

**Pengaruh Pencapaian Maqashid Syariah Terhadap Pembangunan Manusia di
Provinsi Jawa Tengah Periode 2017-2021**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Andinni Fauziyyah Amin

Nomor Mahasiswa : 19313121

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2023

**Pengaruh Pencapaian Maqashid Syariah Terhadap Pembangunan
Manusia di Provinsi Jawa Tengah Periode 2017-2021**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonometrika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Andinni Fauziyyah Amin

Nomor Mahasiswa : 19313121

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 September 2023

Penulis,



Andinni Fauziyyah Amin

HALAMAN PENGESAHAN

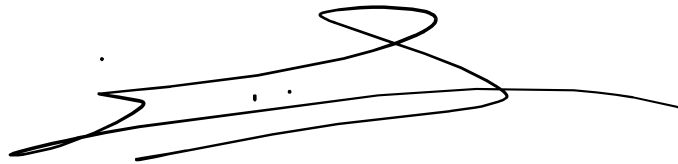
Pengaruh Pencapaian Maqashid Syariah Terhadap Pembangunan Manusia di Provinsi
Jawa Tengah Periode 2017-2021

Nama : Andinni Fauziyyah Amin
Nomor Mahasiswa : 19313121
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 12 September 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the end.

(Priyonggo Suseno, S.E., M.Sc., Ph.D)

HALAMAN BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2023/2024, hari Kamis, tanggal 12 Oktober 2023, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : ANDINNI FAUIZIYYAH AMIN
NIM : 19313121
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pencapaian Maqashid Syariah Terhadap Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah periode 2017-2021
Dosen Pembimbing : Priyonggo Suseno, SE., M.Sc., Ph.D

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Priyonggo Suseno, SE., M.Sc., Ph.D

Anggota Tim : Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

Yogyakarta, 12 Oktober 2023
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.
NIK-963130101

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Pencapaian Maqashid Syariah Terhadap Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah periode 2017-2021

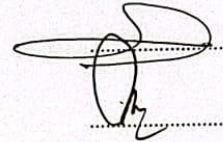
Disusun oleh : ANDINNI FAUZIYYAH AMIN

Nomor Mahasiswa : 19313121

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 12 Oktober 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Priyonggo Suseno, SE., M.Sc., Ph.D

Penguji : Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
* YOGYAKARTA
Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada kehadiran Allah SWT atas segala karunia, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penelitian ini didedikasikan penulis kepada:

1. Orang tua penulis, Bapak Amin Lukmantoro dan Ibu Suswanti yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan bantuan material secara kuliah hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
2. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Akhmad Rifqi Amin selaku adik penulis atas dukungan, doa yang diberikan
3. Dosen pembimbing penulis, Bapak Priyonggo Suseno, S.E., M.Sc., Ph.D. yang telah memberikan saran dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik.
4. Penulis sendiri yang tidak pantang menyerah meski banyak tantangan dalam menyelesaikan karya terakhir, penulis tetap bertahan hingga akhir.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pencapaian Maqashid Syariah Terhadap Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Periode 2017-2021” dengan sukses. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi seluruh umat manusia.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 program studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan karena menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri, mahasiswa, akademik, dan pemerintah.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kelancaran kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
2. Keluarga tercinta, terutama bapak, ibu, dan adik penulis yang tidak pernah lalai mendoakan, mendukung, memberikan nasihat, dan memberikan dukungan baik materi maupun non materi.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Sahabuddin Sidiq, S.E., MA, sebagai Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
5. Pembimbing skripsi, Bapak Priyonggo Suseno S.E., M.Sc., Ph.D. yang telah membantu penulis, meluangkan waktu, memberikan saran, dan berbagai ilmu yang sangat membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi.
6. Bapak atau Ibu Dosen Ekonomi yang mengajar dan memberikan ilmu selama penulis kuliah di Jurusan Ekonomi.
7. Keluarga besar penulis yang senantiasa menanyakan bagaimana progres skripsi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai akhir.

8. Rielsani Rana Isyahnuni dan Salsabila Putri Ramdhani selaku teman bahkan sahabat penulis yang sudah membantu memberikan semangat sedari semester awal hingga akhir, dan juga membantu penulis selama menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir.
9. Indah, Nabila, Amanda, Cumi, Ulfi selaku teman dekat penulis yang telah sabar mendengarkan keluh kesah penulis. Semoga apa yang dipelajari bersama selama ini bisa berguna di kelak harinya. Terimakasih juga sudah memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2019 khususnya dari jurusan Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, semoga semuanya berjalan lancar dan sukses untuk Anda semua.
11. Pihak-pihak yang belum dapat penulis tuliskan satu persatu yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kebaikan dari semua pihak dapat diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan pahala yang berlipat dari-Nya.
12. Andinni Fauziyyah Amin, *last but no least*, ya!! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, dan senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran akan diterima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkannya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta, 12 September 2023

Penulis,



Andinni Fauziyyah Amin

DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Berita Acara Ujian Tugas Akhir/Skripsi	v
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Abstrak.....	xvi
BAB I	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II	6
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.2 Landasan Teori	25
2.2.1 Human Development Index (HDI)	25
2.2.2 Islamic Human Development Index (I-HDI).....	28
a) Pengertian <i>Islamic Human Development Index</i> (I-HDI)	28
2.3 Kerangka Pemikiran.....	36
2.4 Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	38

3.2	Definisi Variabel Operasional.....	38
3.2.1	Human Development Index (HDI)	38
3.2.2	Islamic Human Development Index (I-HDI).....	39
3.3	Metode analisis.....	43
3.3.1	Model Regresi Data Panel.....	43
3.3.2	Estimasi Model Regresi Data Panel.....	44
3.3.3	Pemilihan Metode Estimasi Data Panel.....	45
3.3.4	Uji Hipotesis	47
BAB IV	49
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	49
4.1.1	Perkembangan <i>Human Development Index</i> (HDI) di Provinsi Jawa Tengah periode 2017-2021	49
4.1.2	Pencapaian <i>Islamic- Human Development Index</i> (I-HDI) di Provinsi Jawa Tengah periode 2017-2021	50
4.2	Hasil dan Analisis Data.....	53
4.2.1	Pengujian Menggunakan Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model.....	54
4.2.2	Hasil Uji Chow Test.....	55
4.2.3	Hasil Uji Lagrange-Multiplier Test	55
4.2.4	Hasil Uji Hausman Test	56
4.3	Model Regresi Panel terbaik.....	57
4.3.1	Uji Hipotesis	59
4.3.2	Uji t.....	59
4.3.3	Uji f.....	60
4.3.4	Koefisien Determinasi.....	61
4.3.5	Interpretasi Hasil	61
4.3.6	Perbandingan Pencapaian antara HDI dan I-HDI di Provinsi Jawa Tengah Berdasarkan Perspektif <i>Maqashid Syari'ah</i>	62
4.4	Analisis Ekonomi	64
BAB V	71

5.1	Kesimpulan.....	71
5.2	Saran	71
	DAFTAR PUSTAKA.....	73
	LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan	12
Tabel 2 2 Batas Maksimum dan Minimum.....	27
Tabel 2 3 Indikator yang diusulkan dalam kesejahteraan holistik	30
Tabel 3 1 Indikator I-HDI yang digunakan	39
Tabel 4 1 Hasil Perhitungan Pencapaian I-HDI Kabupaten Cilacap Periode 2017-2021	50
Tabel 4 2 Hasil Perhitungan Pencapaa I-HDI Provinsi Jawa Tengah Periode 2017-2021	51
Tabel 4 3 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel.....	54
Tabel 4 4 Hasil Uji Chow.....	55
Tabel 4 5 Hasil Uji Lagrange-Multiplier.....	55
Tabel 4 6 Hasil Uji Hausman.....	56
Tabel 4 7 Hasil Uji Fixed Effect Model.....	57
Tabel 4 8 Komponen Pencapaian HDI Provinsi Jawa Tengah periode 2017-2021	62
Tabel 4 9 Komponen I-HDI Berdasarkan Ukuran Materi (Material Welfare index) Provinsi Jawa Tengah periode 2017-2021	62
Tabel 4 10 Komponen I-HDI Berdasarkan Ukuran Non Materi (Non Material Welfare index) Provinsi Jawa Tengah periode 2017-2021	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 HDI Provinsi Jawa Tengah Periode 2017-2021	2
Gambar 2 1 Kerangka Pemikiran	36
Gambar 4 1 Rata-rata Human Development Index (HDI) Provinsi Jawa Tengah Periode 2017-2021	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Tabulasi Data Penelitian	78
Lampiran B Hasil Estimasi Common Effect Model.....	86
Lampiran C Hasil Estimasi Fixed Effect Model.....	86
Lampiran D Hasil Estimasi Random Effect Model.....	87
Lampiran E Hasil Uji Chow	88
Lampiran F Hasil Uji Lagrange-Multiplier	89
Lampiran G Hasil Uji Hasuman Test	90

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pencapaian *Maqashid Syariah* terhadap Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah periode 2017-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS dengan jenis data yang digunakan adalah data panel dan diolah dengan menggunakan Eviews 12. Setelah destimasi data panel, model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa Hifdz Dien (ID), Hifdz Nafs (INF), Hifdz 'Aql (IA), Hifdz Nasl(INS), dan Hifdz Maal (IM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Human Development Index* (HDI) di Provinsi Jawa Tengah periode 2017-2021.

Kata kunci: *Human Development Index* (HDI), Hifdz Dien (ID), Hifdz Nafs (INF), Hifdz 'Aql (IA), Hifdz Nasl (INS), dan Hifdz Maal (IM).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

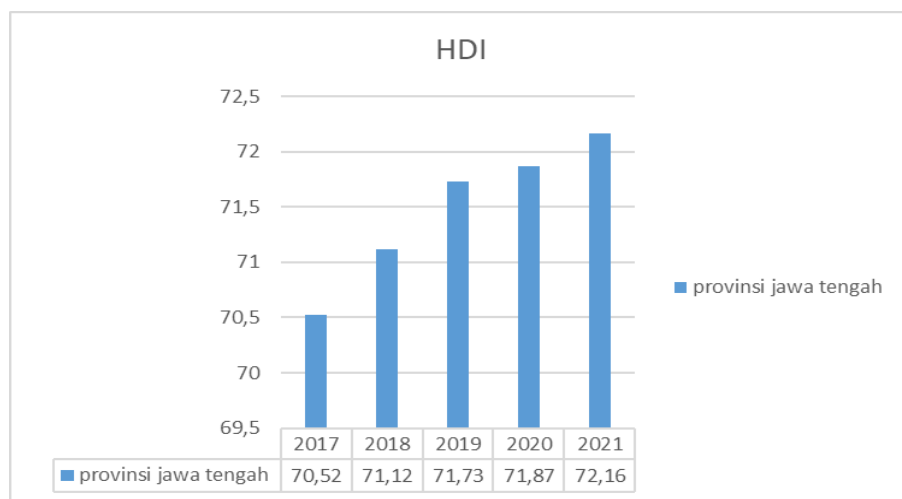
Aset kekayaan yang dimiliki negara Indonesia selain sumber daya alam adalah sumber daya manusianya. Manusia adalah faktor terpenting dalam pembangunan, salah satunya adalah peningkatan pembangunan manusia di suatu negara. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan kearah yang lebih baik guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program dan kegiatan. UNDP telah memperkenalkan *Human Development Index* (HDI) sejak tahun 1990, HDI juga dijadikan sebagai indikator penting dalam ukuran keberhasilan pembangunan dan dapat menentukan peringkat pembangunan suatu wilayah. Indikator dalam mengukur HDI berupa angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran perkapita (Badan Pusat Statistik, 2022).

Pembangunan juga dimaknai dari tiga hal penting yakni proses perubahan secara berkelanjutan, kenaikan pendapatan perkapita, dan kenaikan yang berlangsung dalam kurun waktu yang panjang. Adapun tujuan dari pembangunan yaitu meningkatkan ketersediaan dan memperluas distribusi kebutuhan dasar manusia secara langgeng, meningkatkan standar hidup, dan memperluas cakupan pilihan sosial dan ekonomi. Pembangunan manusia juga memiliki tujuan untuk memajukan suatu negara, dan kualitas SDM yang baik akan membantu negara tersebut memaksimalkan setiap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. *Human Development Index* (HDI) juga merupakan suatu indikator penting dalam mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia.

Sebelum adanya Indeks Pembangunan Manusia sebagai konsep untuk mengukur keberhasilan pembangunan, GNP atau Gross National Product menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan yang diukur dari produksi barang dan jasa. Namun untuk saat negara-negara di dunia menggunakan HDI untuk menjadi indikator utama yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan di suatu negara atau wilayah, baik negara maju dan berkembang serta terbelakang suatu negara menggunakan HDI sebagai alat ukur.

Di negara maju ditandai dengan adanya indeks pembangunan manusia, dan di negara terbelakang ditandai dengan nilai indeks HDI yang rendah, sedangkan di negara berkembang ditandai dengan nilai indeks sedang. Indonesia merupakan salah satu dari negara berkembang, yang mana menghadapi berbagai permasalahan pembangunan manusia. HDI juga menjadi alat ukur pembangunan di Indonesia, dan HDI di Prov Jawa Tengah juga mengalami kenaikan setiap tahunnya, terlihat pada Gambar 1.1 berikut:

Gambar 1 HDI Provinsi Jawa Tengah Periode 2017-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (data sudah diolah)

Dari Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa HDI di Provinsi Jawa Tengah dengan kategori tinggi terletak pada tahun 2021 mencapai 72.16, dan pada tahun 2019 yang mencapai 71.73, tahun 2020 mencapai 71.87. Kemudian HDI dengan kategori sedang terletak pada tahun 2017 dengan nilai 70.52 dan tahun 2018 dengan nilai 71.12.

Pencapaian HDI di Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, seperti yang terlihat pada gambar 1.1 diatas yang mana dari 2017-2021 selalu mengalami kenaikan. Tetapi jika HDI terlihat menurun maka terlihat perbedaan HDI yang signifikan dan persebarannya belum merata, hal ini disebabkan karena adanya kesenjangan pembangunan pada tiap kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah.

Adapun HDI yang dikemukakan oleh UNDP ini merupakan salah satu alat ukur berbasis peringkat yang diakui oleh dunia. Dan indikator yang digunakan juga masih mengacu pada pencapaian kesejahteraan yang sifatnya material dan sosial. Tetapi dalam

ekonomi islam kesejahteraan manusia tidak hanya diukur dengan pencapaian dunia saja tetapi juga pencapaian akhirat, sehingga indikator pembangunan ekonomi secara konvensional dianggap belum cukup untuk mengukur kesejahteraan manusia khususnya di negara muslim seperti Indonesia. Karena tidak terdapat unsur religious yang dijadikan indikator dalam pengukurannya, maka diciptakan model baru untuk mengukur kesejahteraan manusia dalam perspektif Islam atau yang disebut dengan *Islamic-Human Development Index* atau I-HDI (Rochmah & Sukmana, 2019).

Islamic-Human Development Index (I-HDI) diperkenalkan oleh MB Hendrie Anto (2009), dalam penelitiannya yang berjudul *Introducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries*. I-HDI merupakan indeks gabungan dari beberapa indikator yang diturunkan dari lima kebutuhan dasar dalam kerangka maqashid syariah yang merupakan buah pemikiran dari pemikir Al-Ghazali dan Asy-syatibi. Kelima unsur maqashid syariah antara lain yaitu Hifdzud Dien, Hifdzun Nafs, Hifdzul Maal, Hifdzul 'Aqlm dan Hifdzun Nashl, masing-masing variabel diatas mewakili indikator yang relevan yang menggambarkan kelima unsur tersebut. Dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa negara Indonesia hanya menduduki urutan ke 18 di antara negara OKI lainnya, padahal kita ketahui mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim.

Menurut data BPS sebanyak 236,53 juta jiwa penduduk di Indonesia adalah beragama Islam, sehingga terdapat banyak provinsi di Indonesia yang didominasi oleh agama Islam salah satunya provinsi Jawa Tengah. Dilihat dari pentingnya pembangunan manusia maka topik ini menarik dijadikan penelitian. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan yang lain adalah penelitian sebelumnya kebanyakan menggunakan I-HDI sebagai variabel dependen. Namun dalam penelitian ini I-HDI digunakan sebagai variabel independen dan HDI digunakan sebagai variabel dependen, sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah keragaman referensi.

Dengan demikian setelah melihat beberapa uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana pencapaian *Human Development Index* (HDI) di Jawa tengah sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh *Islamic-Human Development Index* (I-HDI) dengan lima unsur maqashid syariah meliputi Tark ad-Din, Hifdzun Nafs, Hifdzul Maal,

Hifdzul ‘Aql dan Hifdzun Nashl yang nantinya diukur dengan menentukan 11 indikator yang dianalisis sebagai variabel independen, sehingga menetapkan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Pencapaian Maqashid Syariah Terhadap Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Periode 2017-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Tark ad-Din* (pengabaian agama) terhadap *Human Development Index* (HDI) di Jawa Tengah periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Hifdz Nafs* (pemeliharaan jiwa) terhadap *Human Development Index* (HDI) di Jawa Tengah periode 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Hifdz ‘Aql* (pemeliharaan akal) terhadap *Human Development Index* (HDI) di Jawa Tengah periode 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh *Hifdz Nasl* (pemeliharaan keturunan) terhadap *Human Development Index* (HDI) di Jawa Tengah periode 2017-2021?
5. Bagaimana pengaruh *Hifdz Maal* (pemeliharaan harta) terhadap *Human Development Index* (HDI) di Jawa Tengah periode 2017-2021?
6. Bagaimana perbandingan hasil dari pengukuran pembangunan manusia di Jawa Tengah periode 2017-2021 dengan menggunakan metode HDI dan I-HDI berdasarkan Maqasidh Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Tark ad-Din* (pengabaian agama) terhadap *Human Development Index* (HDI) di Jawa Tengah periode 2017-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Hifdz Nafs* (pemeliharaan jiwa) terhadap *Human Development Index* (HDI) di Jawa Tengah periode 2017-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Hifdz ‘Aql* (pemeliharaan akal) terhadap *Human Development Index* (HDI) di Jawa Tengah periode 2017-2021.

4. Untuk menganalisis pengaruh *Hifdz Nasl* (pemeliharaan keturunan) terhadap *Human Development Index* (HDI) di Jawa Tengah periode 2017-2021.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Hifdz Maal* (pemeliharaan harta) terhadap *Human Development Index* (HDI) di Jawa Tengah periode 2017-2021.
6. Untuk mengetahui perbandingan HDI dan I-HDI berdasarkan Maqashid Syariah di Jawa Tengah periode 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu;

- a. Dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan bagi penulis, khususnya pada bidang ekonomi pembangunan sehingga penulis dapat lebih memahami secara lebih mendalam.
- b. Dapat menjadi sebuah sumbangan pemikiran sehingga bermanfaat dalam pengembangan keilmuan di bidang ekonomi pembangunan Islam dan dapat dipakai sebagai salah satu referensi bagi penelitian sejenis selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut;

- a. Bagi institusi yang bersangkutan
Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam merencanakan pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah
- b. Bagi Masyarakat
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi wawasan dan memberikan pengetahuan tentang adanya pengaruh I-HDI terhadap HDI di Jawa Tengah, sehingga masyarakat dapat mengambil keputusan yang tepat dalam merencanakan langkah untuk masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan oleh masing-masing peneliti untuk melihat gambaran tentang penelitian serupa yang telah dilakukan sejauh ini. Setiap peneliti pasti menemukan perbedaan dalam mengamati objek penelitiannya. Tujuan peneliti berikutnya adalah untuk mengidentifikasi atau menyusun ulang masalah apa pun yang belum sepenuhnya ditangani atau disebutkan dalam penelitian sebelumnya. Berikut ini dijelaskan hasil dari penelitian sebelumnya tentang topik yang serupa, sehingga menjadi bahan kajian agar diperoleh sumber referensi yang memperkuat penelitian ini.

Anto (2009) melakukan penelitian yang bertujuan untuk membangun pengukuran baru pembangunan manusia dalam perspektif Islam dan mensimulasikan indeks ini untuk mengukur tingkat pembangunan manusia di negara-negara OKI. Penelitian ini menunjukkan sedikit perbedaan antara I-HDI dan komposisi peringkat HDI. Di satu sisi, beberapa negara mendapatkan skor lebih tinggi dalam peringkat yang signifikan. Di sisi lain, negara-negara lain mengalami penurunan peringkat yang signifikan. Negara-negara Timur Tengah terus mendominasi I-HDI, yang memiliki skor tertinggi, sementara negara-negara Afrika terus mendominasi inti. Secara umum, kontribusi indeks kejahatan material terhadap I-HDI lebih unggul, menyoroti pentingnya sumber daya material.

Rahim, dkk (2022) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pembangunan manusia berdasarkan perspektif Islam di daerah DKI Jakarta. Alat ukur yang digunakan IHDI dalam penelitian ini adalah Maqashid Syariah yang memiliki lima unsur fundamental yaitu Hifdzud Dien, Hifdzun Nafs, Hifdzul Maal, Hifdzul 'Aql, dan Hifdzun Nashl. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi Fixed Effect Model dengan menggunakan alat bantu software E-Views 10. Hasil penelitian ini nantinya dilihat berdasarkan pengujian regresi Fixed Effect Model terdapat pengaruh antara Hifdzud Dien, Hifdzun Nafs, Hifdzul 'Aql, Hifdzun Nasl, dan Hifdzul Maal dengan Indeks Pembangunan Manusia di DKI Jakarta

tahun 2010-2019. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelima variabel dengan 13 indikator yang dianalisis, secara umum berimplikasi signifikan terhadap IPM, khususnya variabel Hifdzul 'Aql yang diwakili oleh rata-rata lama sekolah dan porsi anggaran pendidikan.

Rochmah, Sukmana (2019) melakukan penelitian dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor ekonomi makro terhadap I-HDI di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil temuan menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap I-HDI, sedangkan PDRB tidak berpengaruh terhadap IHDI. Selain itu, hasil menunjukkan adanya perbedaan ranking antara IPM dan I-HDI di beberapa provinsi mendapatkan perolehan I-HDI yang cukup rendah yaitu dibawah 50% yang dapat dilihat di Provinsi NTT, NTB, dan Papua. Sedangkan provinsi lainnya mendapatkan perolehan I-HDI yang baik sehingga masih ada kekayaan kemakmuran di provinsi-provinsi Indonesia.

Septriani, Herianingrum (2017) melakukan penelitian dengan bertujuan untuk menganalisis capaian pembangunan manusia di Jawa Timur Tahun 2010-2014 yang diukur berdasarkan indeks pembangunan manusia islami. Penelitian ini juga membandingkan capaian pembangunan manusia berdasarkan HDI dan I-HDI. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan 11 data sekunder dari BPS/Badan Pusat Statistik dan dua data perhitungan dari I-HDI. Hasil perhitungan I-HDI menunjukkan bahwa sebagian besar kota/kabupaten di Jawa Timur selama tahun 2010-2014 berada pada kategori mid and the low, dengan disparitas yang relatif jauh antar kabupaten/kota. Sedangkan dari hasil perhitungan HDI sebagian besar capaian pembangunan manusia di Jawa Timur berada pada kategori mid end to high end. Hal ini menjelaskan bahwa I-HDi lebih komprehensif dalam mengukur pencapaian pembangunan manusia dibandingkan dengan I-HDI.

Dewi, Sutrisna (2014) melakukan penelitian dengan bertujuan untuk memastikan dampak simultan dan parsial dari indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks daya beli terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Metode asosiatif dan metode analisis regresi data panel menggunakan metode Pooled Least Square

adalah merupakan pendekatan analisis yang digunakan. Berdasarkan hasil pengolahan data, ditemukan bahwa indeks daya beli masyarakat, indeks kesehatan, dan indeks pendidikan memiliki dampak simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Namun, hasil uji parsial menunjukkan bahwa indeks pendidikan dan indeks daya beli masyarakat memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan indeks kesehatan tidak berdampak signifikan. Adanya hubungan yang positif antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi maka kebijakan pemerataan pembangunan manusia harus menjadi perhatian pemerintah.

Ningrum, Khairunnisa, & Huda (2020) melakukan penelitian dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap Human Development Index (HDI) di Indonesia pada 2014-2018 dalam perspektif Islam. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap HDI, seperti yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas lebih besar dari alpha 5%, tetapi variabel kemiskinan dan pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap HDI dengan nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 5%. Secara simultan semua variabel penelitian berpengaruh signifikan terhadap HDI yang dibuktikan dengan nilai R-squared sebesar 80,78%, yang menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan semuanya dapat digunakan untuk memperhitungkan variabel Y. Sisanya 19.22% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian.

Maratade (2016) melakukan penelitian untuk menguji hubungan sebab akibat antara pertumbuhan ekonomi dan IPM di Provinsi Sulawesi Utara. Data yang digunakan adalah data sekunder untuk tahun 2002-2014 dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. Hasil dari uji kausalitas kedua variabel tersebut adalah H_0 ditolak, menunjukkan bahwa ada hubungan dua arah antara kedua variabel. Pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan kausalitas dengan IPM, dan IPM mempunyai hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi.

Sirangi Si'ang, Hasid & Priyagus (2019) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang mungkin berdampak pada IPM di Provinsi Sulawesi Barat. Menurut penelitiannya, (1) PDRB di sektor pertanian, belanja langsung pemerintah, investasi swasta, dan tingkat pengangguran terbuka semuanya berdampak positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Barat, (2) PDRB di sektor pertanian berdampak positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Barat, (3) Belanja langsung pemerintah berdampak positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Barat, (4) Investasi swasta berdampak positif dan signifikan terhadap IPM di Sulawesi Barat, (5) Tingkat pengangguran terbuka berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Barat, dan (6) PDRB sektor pertanian berdampak signifikan terhadap IPM di Sulawesi Barat.

Kiha, Sera & Lau (2021) melakukan penelitian dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan terhadap IPM di Kabupaten Belu. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS Kabupaten Belu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah orang dengan pengangguran, hubungan yang signifikan antara jumlah orang dengan kemiskinan, dan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengangguran dengan kemiskinan. Juga tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah orang dengan IPM, tidak ada hubungan yang signifikan antara pengangguran dan IPM, dan tidak ada hubungan yang signifikan antara kemiskinan dan IPM.

Ariza (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh pertumbuhan ekonomi dan belanja modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Data yang digunakan merupakan data panel yaitu data yang terdiri dari 14 kabupaten/kota di Kalimantan Barat pada tahun 2008-2012 dan alat analisis metode Efek Tetap. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pamuncak, dkk (2015) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mencari bagaimana Maqashid Syariah berkontribusi pada IPM dan apa saja faktor IPM dari Maqashid Syari'ah dari pendekatan Al-Ghazali. Dalam penelitian ini menggunakan 37 negara OKI selama delapan tahun, dan menggunakan regresi panel data. Analisis pendekatan Maqashid Syari'ah al-Ghazali menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di negara-negara OKI adalah: Hifdz 'Aql mewakili anggaran pendidikan dengan hubungan positif, pendapatan per kapita dengan hubungan positif, dan indeks gini dengan hubungan negatif, dan masing-masing variabel berpengaruh signifikan terhadap tingkat nyata 1%. Karena buruknya kualitas birokrasi dan sumber daya manusia di negara-negara OKI, Hifdz Nafs, diwakili oleh anggaran kesehatan, dan Hifdz Nasl, diwakili oleh seluruh penduduk, tidak secara signifikan mempengaruhi IPM di negara-negara OKI.

Rahmayati & Pertiwi (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendapatan asli daerah dan perimbangan dana yang terdiri dari DAU, DAK, dan dana bagi hasil pada IPM di Jawa Tengah. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah mempengaruhi IPM, ketika DAU, DAK, dan dana bagi hasil tidak berpengaruh pada IPM. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan pengentasan kemiskinan di Jawa Tengah dapat mempengaruhi Pendapatan asli daerah masing-masing di pemerintahan kabupaten.

Abu Bakar (2020) melakukan penelitian bertujuan untuk menguji dan menganalisis dampak pengeluaran konsumsi rumah tangga dan porsi belanja pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mimika, serta untuk menguji dan mengevaluasi dampak pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten mimika. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga, yang mencakup pengeluaran makanan dan nonmakanan, secara signifikan mempengaruhi IPM di Kabupaten Mimika. Jumlah uang yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk kesehatan dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap

IPM di Kabupaten Mimika. Di Kabupaten Mimika, IPM secara signifikan dipengaruhi oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah pada saat yang bersamaan

Andiny & Sari (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji dampak pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan dan pendidikan pada Indeks pembangunan Manusia Kota Langsa. Data sekunder dari Badan Pusat Statistik, Badan Pengelola Keuangan daerah, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Langsa digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pendidikan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia, dan sektor kesehatan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Langsa.

Rafsanjani (2018) melakukan penelitian, dalam penelitiannya menggunakan I-HDI sebagai alat ukur pembangunan manusia, teori dan gagasannya didasarkan pada pandangan maqashid syariah, yang terdiri dari lima dimensi yaitu melestarikan kebutuhan dasar. Penelitiannya menggunakan data pengamatan dari tahun 2010-2012 dengan 33 provinsi di Indonesia sebagai subjek penelitian. Menurut penelitiannya berdasarkan estimasi I-HDI, mayoritas provinsi di Indonesia masuk dalam kategori pembangunan menengah kebawah. Hasil perhitungan mengungkapkan perbedaan yang signifikan antara peringkat I-HDI terbesar dan terendah.

Kusuma (2016) dalam penelitiannya, ia berpendapat bahwa dalam sudut pandang sosial-ekonomi kurangnya ketaatan penuh terhadap tujuan kewajiban dalam melakukan syariah, khususnya pembayaran zakat yang dimaksud untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil akhir dalam penelitian ini adalah indeks zakat lebih mewakili pemantauan pembayaran zakat yang disediakan di negara berpenduduk Islam atau Muslim.

Khasanah (2015) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan perbedaan antara konsep ekonomi syari'ah dengan ekonomi kapitalisme dalam konteks pembangunan manusia yang seutuhnya, dan bagaimana implikasi penyesuaian antara maqashid syariah dengan indeks pembangunan manusia terhadap

konsep hukum ekonomi syariah dan ekonomi pembangunan islam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan hukum ekonomi syariah dalam bidang ekonomi syariah masih cenderung berfokus pada sisi formal-legal, kurang begitu menyentuh substansial-filosofis yang harus dipertahankan, sehingga IPM yang dihasilkan tidak mencerminkan kata sakral dan syariah. Peristiwa ini menunjukkan bahwa hukum ekonomi Islam Syariah sangat penting untuk di revitaformasikan.

Berdasarkan 17 kajian penelitian terdahulu maka terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yang terletak pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	MB, Hendrie <i>Anto, Introduction an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development OIC Countries.</i>	Dalam penelitian Anto mencakup diskusi tentang Indeks Pembangunan Manusia Islam, yang dibuat menggunakan metrik terbaru untuk ide dan konsep yang berkaitan dengan pembangunan manusia dari perspektif Islam. perhitungan bagian- bagian komponen IPM mencakup pengukuran yang	Penelitian sebelumnya berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan konsep untuk analisis penelitian selanjutnya. Peneliti akan menggunakan ide ini sebagai landasan teoritis untuk analisis I-HDI yang akan dipelajari. Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, seperti pada studi kasus, indikator yang digunakan sebagai penentu I-HDI, dan juga pada metode analisis.

		<p>berasal dari lima dimensi <i>Maqashid Syariah</i>, termasuk untuk kejahatan, kekerasan, korupsi, pendidikan, jumlah lembaga pendidikan agama, angka kelahiran dan kematian, dan sebagainya.</p>	
2.	<p>Zaeni Abdul Rahim dkk, <i>Analisis Indeks Pembangunan Manusia dengan Indeks Pembangunan Manusia Islam (I-HDI) Pendekatan di DKI Jakarta di 2010-2019</i></p>	<p>Hasil penelitiannya bahwa kelima variabel dengan 13 indikator yang dianalisis, secara umum berimplikasi signifikan terhadap IPM, khususnya variabel Hifdz ‘Aql yang diwakili oleh rata-rata lama sekolah dan porsi anggaran pendidikan. Variabel ‘Aql menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap</p>	<p>Penelitian ini menggunakan variabel Hifdz ‘Aql yang diwakili oleh rata-rata lama sekolah dan porsi anggaran pendidikan. Sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel Hifdz ‘Aql yang diwakili oleh harapan lama sekolah, dan rata-rata lama sekolah yang ada di Provinsi Jawa Tengah.</p>

		IPM di DKI Jakarta tahun 2010-2019.	
3.	Siti rochmah dan Raditya Sukmana, <i>Pengaruh Faktor-faktor Makroekonomi terhadap Islamic-Human Development Index (I-HDI) di Indonesia tahun 2013-2017.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap I-HDI, sedangkan PDRB tidak berpengaruh terhadap I-HDI. Selain itu, hasil menunjukkan adanya perbedaan ranking antara HDI dan I-HDI di beberapa provinsi mendapatkan mendapatkan perolehan I-HDI yang cukup rendah dibawah 50% yang dapat dilihat di Provinsi NTT, NTB, dan Papua. Sedangkan provinsi lainnya mendapatkan	Penelitian ini mencari faktor-faktor makroekonomi yang berdampak pada IPM. Sedangkan penelitian selanjutnya, tidak berfokus pada ekonomi makro melainkan meneliti fenomena pembangunan manusia di Jawa Tengah. I-HDI kemudian digunakan untuk menganalisis data, dan indikatornya mirip dengan yang digunakan oleh <i>Maqashid Syariah</i> .

		perolehan I-HDI yang baik sehingga masih ada kemakmuran di provinsi-provinsi Indonesia.	
4.	Maya Masita Septriani dan Sri Herianingrum, <i>Analisis I-HDI (Islamic-Human Development Index) di Jawa Timur.</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar kabupaten/kota di Jawa Timur masuk dalam kategori status pembangunan sedang hingga rendah jika dinilai dalam skala internasional menggunakan dari 38 kabupaten/kota di Jawa Timur pada tahun 2010-2014.	Penelitian ini pada dasarnya hampir mirip dengan penelitian selanjutnya yang menggunakan alat pengukuran I-HDI, sejenis <i>maqashid syariah</i> . Sehingga, ini berkembang menjadi konsep kerangka literatur baru selama fase analisis penelitian Maya dan Sri, yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian selanjutnya adalah daerah yang akan diteliti dan tahun.
5.	Nyoman Lilya Santika Dewi, <i>Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan</i>	Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa indeks kesehatan, pendidikan, dan daya beli masyarakat memiliki pengaruh	Persentase indikator IPM yang telah berdampak pada pertumbuhan ekonomi adalah subjek utama dari penelitian ini. Penelitian selanjutnya tidak akan melihat hubungan antara masing-masing komponen IPM dengan

	<i>Ekonomi Provinsi Bali.</i>	secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali, sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa indeks pendidikan dan daya beli masyarakat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun tidak demikian dengan indeks kesehatan.	pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari penelitian selanjutnya adalah menggunakan gagasan <i>Maqasbid Syariah</i> untuk menilai pencapaian I-HDI dan nantinya akan dibandingkan dengan IPM yang ada di Jawa Tengah.
6.	Jahtu Widya Ningrum, dkk, <i>Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap HDI yang ditandai dengan probabilitasnya lebih	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap IPM. Sedangkan penelitian selanjutnya, hanya menganalisis data IPM untuk dibandingkan dengan pencapaian data I-HDI.

	<i>Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia tahun 2014-2018 dalam perspektif Islam.</i>	kecil dari alpha 5%, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap HDI yang ditunjukkan dengan nilai probabilitasnya lebih besar dari 5%.	
7.	Siske Yanti Maratade, <i>Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara (studi pada tahun 2002-2014).</i>	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan kausalitas antara Pertumbuhan ekonomi dengan IPM dan sebaliknya IPM mempunyai hubungan kausalitas terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Penelitian selanjutnya akan menganalisis I-HDI di Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan berbagai indikator dan tidak mencari hubungan langsung antara pertumbuhan ekonomi dan IPM
8.	Indrasuara Luther Sirangi Si'lang, dkk, <i>Analisis faktor-faktor yang</i>	Hasil dalam penelitian ini, pengangguran terbuka, pengeluaran	Penelitian sebelumnya meneliti tentang variabel-variabel yang mempengaruhi IPM, sedangkan penelitian selanjutnya hana

	<i>berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)</i>	pemerintah, investasi swasta, dan PDRB pertanian memiliki dampak yang besar terhadap IPM.	berfokus pada fenomena pembangunan manusia di Jawa Tengah dan menganalisisnya dengan menggunakan indikator I-HDI yang sebanding dengan nilai-nilai yang digunakan oleh <i>Maqashid Syariah</i> .
9	<i>Emilia Kristina Kiha, dkk, Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Belu.</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah penduduk dan pengangguran, tetapi ada hubungan yang signifikan antara jumlah penduduk dan kemiskinan, dan pengangguran tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kemiskinan. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah penduduk dan IPM, pengangguran dan IPM, kemiskinan	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sementara penelitian selanjutnya hanya membandingkan pencapaian angka I-HDI dengan angka IPM.

		dan IPM, serta jumlah penduduk dan kemiskinan, dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengangguran dan kemiskinan.	
10.	Anggatie Ariza, <i>Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam Perspektif Islam.</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia	Penelitian ini menggunakan variabel independen pertumbuhan dan belanja daerah untuk melihat pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan indikator lain yang berbeda dengan indikator yang digunakan pada penelitian sebelumnya dan tidak menggunakan variabel independen pertumbuhan dan belanja daerah.
11.	Mohammad Bintang P, dkk, <i>Determinan Indeks Pembangunan Manusia: Analisa pendekatan Maqashid Syari'ah Al-Ghazali (studi</i>	Hasil estimasi pengujian <i>Data Panel Regression</i> dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel signifikan positif tertinggi adalah pendapatan	Penelitian ini menggunakan <i>Maqashid Syariah</i> untuk menilai dampak IPM terhadap indeks gini, pendapatan per kapita, dan anggaran pendidikan di negara-negara OKI. Penelitian selanjutnya akan menggunakan indeks gini sebagai pengukur pencapaian I-

	<i>kasus: Negara-negara OKI)</i>	per kapita, dengan nilai 0,2161425, diikuti oleh anggaran pendidikan (%PDB) dengan nilai 0,0350796. Indeks gini, yaitu -0,241739 adalah variabel dengan tingkat signifikansi negatif terbesar.	HDI dan bukan untuk menentukan dampaknya terhadap IPM.
12.	Anim Rahmayati dan Imanda Firmansyah Putri Pertwi, <i>Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PAD mempengaruhi IPM, ketika DAU, DAK, dan dana uang bagi hasil tidak berpengaruh pada IPM. hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan pengentasan kemiskinan di Jawa Tengah dapat	Variabel DAU, DAK, dan PAD digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat pembangunan manusia. Sementara itu, penelitian selanjutnya tidak menggunakan PAU, DAK, dan DAK sebagai indikator pembangunan manusia.

		mempengaruhi PAD masing-masing di pemerintahan kabupaten.	
13.	Abu Bakar, <i>Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap IPM Kabupaten Mimika</i>	Menurut hasil penelitian ini, pengeluaran konsumsi rumah tangga yang mencakup pengeluaran makanan dan nonmakanan memiliki dampak yang cukup besar terhadap IPM di Kabupaten Mimika. Di Kabupaten Mimika, pengeluaran pemerintah yang merupakan hasil dari pengeluaran untuk kesehatan dan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM. Di Kabupaten Mimika, baik pengeluaran	Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan mengevaluasi signifikansi hubungan antara pengeluaran konsumsi dan rumah tangga dan pengeluaran pemerintah dengan IPM di Kabupaten Mimika, serta hubungan antara pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah ketika terjadi secara bersamaan. Sedangkan peneliti selanjutnya hanya menganalisis angka IPM dan nantinya akan dibandingkan dengan I-HDI.

		<p>konsumsi rumah tangga maupun pengeluaran pengeluaran pemerintah memiliki dampak yang besar terhadap IPM.</p>	
14.	<p>Puti Andiny dan Merlindiana Gus P.S, <i>Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Langsa.</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pendidikan berpengaruh positif terhadap IPM, dan sektor kesehatan berpengaruh positif terhadap IPM di Kota Langsa.</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengeluaran pemerintah untuk kesehatan dan pendidikan mempengaruhi IPM di Kota Langsa. Sedangkan penelitian selanjutnya hanya menganalisis angka IPM dan dibandingkan dengan pencapaian angka I-HDI</p>
15	<p>Haqiqi Rafsanjani, <i>Analisis Islamic Human Development Index di Indonesia</i></p>	<p>Dalam penelitiannya Rafsanjani menggunakan I-HDI sebagai alat ukur pembangunan manusia, teori dan konsepnya berdasarkan</p>	<p>Penelitian ini berupaya untuk mengukur hasil perbandingan antara IPM dan I-HDI Indonesia dengan <i>Maqashid Syariah</i>. Dalam penelitiannya Rafsanjani menciptakan konsep I-HDI atas konsep maqashid syari'ah Imam Al-Al-syatibi. Konsep Imam Al-Al-</p>

		<p>Maqashid Syari'ah yang terdiri dari lima dimensi pemeliharaan kebutuhan dasar. Hasil dari penelitian ini, sebagaimana ditentukan oleh perhitungan I-HDI, menunjukkan bahwa sebagian besar provinsi di Indonesia termasuk dalam kategori menengah ke bawah dalam hal keberhasilan pembangunan. Hasil perhitungannya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara peringkat I-HDI tertinggi dan terendah.</p>	<p>syatibi juga akan digunakan dalam penelitian selanjutnya, akan tetapi Rafsanjani tidak memberikan penekanan yang cukup besar pada penelitian sebelumnya pada pemeriksaan <i>Maqashid Syariah</i>, yang merupakan ide dasar di balik I-HDI yang digunakannya. Sementara fokus dari penelitian selanjutnya ini adalah pada analisis <i>Maqashid Syariah</i>.</p>
16.	Kumara Adji Kusuma. <i>Indeks Zakat : Pengukuran Kesejahteraan</i>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah indeks zakat lebih mewakili pemantauan pembayaran zakat</p>	<p>Tujuan dalam penelitian ini adalah mengukur kesejahteraan berdasarkan Maqashid Syari'ah dengan menekankan zakat sebagai indeks utama. Sementara dalam</p>

	<i>Berdasarkan Maqashid Syariah.</i>	yang disediakan di negara berpenduduk Islam atau Muslim. Zakat merupakan kewajiban bagi muslim yang memiliki kekayaan yang mencapai nisab dan hawl yang dicapai secara halal	penelitian selanjutnya indeks zakat tidak dimasukkan dalam indikator <i>Maqashid Syari'ah.</i>
17.	<i>Karimatul Khasanah, Hukum Ekonomi Syari'ah, Indeks Pembangunan Manusia. Dan Kapitalisme Global (Revitaformasi Hukum Ekonomi Pembangunan Islam).</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sisi formal-legal dari hukum ekonomi syariah tampaknya masih mendominasi dalam dunia ekonomi syariah, dengan sedikit penekanan pada isu-isu substantif-filosofis yang perlu diatasi jika istilah “Syariah” ingin memiliki makna yang suci dan terhormat. Fenomena ini menunjukkan bahwa	Penelitian selanjutnya akan meneliti pembangunan manusia dari perspektif Maqashid Syari'ah, yang merupakan salah satu tujuan ekonomi syari'ah. Agar penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk melihat bagaimana sisi legal formal berinteraksi secara signifikan dalam merefleksikan Syariah dalam bentuk I-HDI, penelitian Karimatul dapat digunakan sebagai bahan tambahan.

		sangat penting untuk mengubah hukum ekonomi syariah.	
--	--	--	--

Berdasarkan rangkuman di atas dari berbagai penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan dan persamaan yang akan digunakan sebagai gambaran dan acuan untuk menganalisa arah penelitian selanjutnya. Dalam melakukan pengujian data, peneliti menggunakan teori yang dibuat dari indikator-indikator yang diberikan oleh MB. Hendrie Anto dalam jurnalnya, yang diadaptasi dari gagasan Maqashid Imam asy-Syatibi untuk mengukur I-HDI. Perbedaan penelitian selanjutnya dengan penelitian MB. Hendrie Anto terletak pada studi kasus, indikator penentu I-HDI, dan metode analisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah dengan tahun 2017-2021 dan beberapa indikator yang digunakan sebagai penentu I-HDI yakni, angka kriminalitas, angka perceraian, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, angka pertumbuhan penduduk dan kesempatan kerja, pengeluaran perkapita dan indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan sebagai penentu pencapaian I-HDI. Dalam penelitian selanjutnya juga tidak hanya membandingkan antara HDI dan I-HDI akan tetapi meneliti juga pengaruh terhadap masing-masing dimensi I-HDI terhadap HDI.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Human Development Index (HDI)

United Nations Development Programme (UNDP) mendefinisikan proses perluasan pilihan manusia dikenal sebagai pembangunan manusia. Keputusan yang paling krusial adalah memilih untuk hidup sehat dan panjang umur, mendapatkan informasi, dan memiliki akses terhadap sarana untuk mendukung standar hidup yang layak. Kita dapat menarik kesimpulan bahwa pembangunan suatu negara harus berpusat pada rakyatnya karena mereka adalah sumber daya yang paling berharga. Gagasan pembangunan manusia membutuhkan pemahaman

pembangunan dari sudut pandang manusia. Tujuan pembangunan dalam UUD 1945, yang mencakup “memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa” dan secara tidak langsung menyiratkan pemberdayaan manusia, sejalan dengan hal ini.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan manusia dan kualitas hidup berdasarkan berbagai faktor kualitas hidup yang mendasar adalah IPM. IPM didasarkan pada tiga faktor fundamental untuk menentukan kualitas hidup: usia harapan hidup, pencapaian pendidikan, dan standar hidup layak. Standar hidup yang layak diwakili oleh indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan, sedangkan dimensi panjangnya umur diwakili oleh angka harapan hidup saat lahir, tingkat pendidikan dengan rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah, dan seterusnya (Badan Pusat Statistik).

Untuk menentukan besarnya indeks pembangunan manusia suatu negara dengan menggunakan IPM, digunakan tiga indikator komposisi, yaitu:

1. Angka Harapan Hidup (AHH) dengan menggunakan rumus sebagai berikut, merupakan ukuran kesehatan:

$$I = \frac{AHH - AHH_{\min}}{AHH_{\max} - AHH_{\min}}$$

Keterangan:

I = Indeks angka harapan hidup

AHH = angka harapan hidup

AHH min = angka harapan hidup terendah

AHH max = angka harapan hidup tertinggi

2. Tingkat pendidikan diukur dengan Harapan Lama Sekolah (HLS), dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{IHLS + IHRS}{2}$$

Keterangan:

I = indeks komponen

HLS = harapan lama sekolah

RLS = rata-rata lama sekolah

3. Indeks layak hidup diukur dengan tingkat pengeluaran

$$I = \frac{P - P_{\min}}{P_{\max} - P_{\min}}$$

Keterangan:

I = indeks pengeluaran

P = angka pengeluaran

P_{min} = angka pengeluaran terendah

P_{max} = angka pengeluaran tertinggi

Rumusan umum yang digunakan dalam menghitung *Human Development Index* (HDI) adalah sebagai berikut:

$$IPM = \frac{1}{3} (\text{Indeks } X_1 + \text{Indeks } X_2 + \text{Indeks } X_3)$$

Keterangan:

X₁ = lamanya hidup

X₂ = tingkat pendidikan

X₃ = standar hidup yang layak

Setiap indeks dari komponen IPM atau *Human Development Index*, membandingkan penyebaran antara nilai indikator dan nilai minimumnya serta penyebaran antara nilai maksimum dan nilai minimum indikator. Rumusan dapat disajikan sebagai berikut:

$$IPM = \frac{X(i) - X(i)_{\text{Minimum}}}{X(i)_{\text{Maximum}} - X(i)_{\text{Minimum}}} \times 100$$

Keterangan:

X(i) = indikator ke-i (i=1,2,3)

X(i)_{max} = nilai maksimum X(i)

X(i)_{min} = nilai minimum X(i)

Nilai maksimum dan nilai minimum indikator X(i) disajikan pada Tabel 2.2

Tabel 2 2 Batas Maksimum dan Minimum

No	Komponen IPM	Batas Maksimum	Batas Minimum	Catatan

1.	Angka harapan hidup (tahun)	85	25	Sesuai standar global (UNDP)
2.	Angka melek huruf (persen)	100	0	Sesuai standar global (UNDP)
3.	Angka rata-rata lama sekolah (tahun)	15	0	Sesuai standar global (UNDP)
4.	Daya beli (Rupiah PPP)	732.720	300.000	UNDP menggunakan PDB per kapita riil yang disesuaikan

Sumber: <https://pegununganbintangkab.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>

Nilai IPM menurut UNDP dibagi menjadi tiga kategori status pembangunan manusia yaitu:

1. $IPM < 60$ dianggap rendah
2. $60 < IPM < 70$ dianggap sedang/menengah
3. $70 < IPM < 80$ dianggap tinggi
4. $IPM > 80$ dianggap sangat tinggi

2.2.2 Islamic Human Development Index (I-HDI)

a) Pengertian *Islamic Human Development Index* (I-HDI)

Sebuah model baru dikembangkan untuk menilai pembangunan ekonomi dari perspektif Islam, yaitu *Islamic Human Development Index* (I-HDI). Pembangunan ekonomi dengan menggunakan indikator konvensional atau IPM dianggap tidak cukup untuk mengukur tingkat pembangunan ekonomi di negara-negara muslim (Rochmah & Sukmana, 2019). I-HDI sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengukur pencapaian tingkat kesejahteraan manusia yang didasari oleh pemenuh

kebutuhan (masalah) dasar. Masalah merupakan kata kunci utama dalam *maqasid syariah* yang ditunjukkan dengan 5 kebutuhan dasar *maqasid syariah*.

b) Konsep *Islamic Human Development Index* (I-HDI)

Maqashid Syariah adalah salah satu konsep penting dalam kajian hukum Islam. Para pemikir hukum Islam termotivasi oleh urgensi *maqashid syariah* untuk menjadikan sebagai ide kunci dalam studi hukum Islam. Salah satu kriteria yang digunakan oleh para ahli hukum Islam untuk menilai kemampuan seorang mujtahid dalam melakukan ijtihad adalah apakah mereka mematuhi *maqashid syariah* atau tidak. Mewujudkan kebaikan dan menghindari keburukan merupakan inti dari konsep *maqashid syariah* sebagai tujuan utama syariah Islam diturunkan ke muka bumi.

I-HDI merupakan indeks gabungan dari maqashid syariah yang ada dasarnya berkaitan dengan dorongan kesejahteraan manusia melalui menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, melindungi keturunan, dan menjaga kekayaan. Dengan terpenuhinya lima kebutuhan dasar pada lima dimensi maqashid syariah maka akan menjadi syarat tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat atau disebut dengan *falah* (Anto, 2009). Indeks keimanan, yang merupakan cerminan dari jumlah masjid, puasa, zakat, dana amal, tingkat kriminalitas, tingkat korupsi, dan tingkat kekerasan adalah beberapa elemen dari indeks dimensi yang digunakan. Dengan memeriksa harapan hidup yang khas dari perokok dan penggunaan narkoba, indeks kehidupan adalah cara untuk mempertahankan jiwa. Indeks ilmu pengetahuan, juga disebut sebagai “menjaga pikiran dalam bentuk manifestasi dari tingkat pendidikan”, mengukur jumlah tahun yang diharapkan untuk belajar serta rata-rata lama waktu yang dihabiskan di sekolah. Indeks sosial-keluarga digunakan untuk menjaga tingkat kelahiran, tingkat perceraian, dan ukuran keluarga. Indeks properti adalah langka terakhir, dan indeks ini memeriksa tingkat kemiskinan, GDP per kapita, pertumbuhan ekonomi, dan GDP per pertumbuhan penduduk (Anto, 2019).

Tetapi, dalam merumuskan metode pengukuran I-HDI dalam penelitian Anto (2009) terdapat tambahan selain kelima dimensi maqashid syariah yakni kebebasan lingkungan. Tetapi Al-Ghazali dan Asy-Syatibi sendiri hanya membaginya menjadi lima dimensi saja, yaitu Dien atau agama yang berkaitan dengan kehidupan akhirat, sedangkan keempat dimensi lainnya yang berkaitan dengan kehidupan duniawi (Rukiah, 2019). Oleh karena itu, pada metode pengukuran I-HDI dalam penelitian ini menggunakan kelima dimensi maqashid syariah tanpa adanya tambahan tersebut dalam penelitiannya. Kelima hal tersebut adalah kebutuhan dasar manusia, yang harus dipenuhi agar manusia dapat hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Kebahagiaan hidup tidak dapat tercapai jika salah satu kebutuhan dasar tidak terpenuhi dengan sempurna. Adapun I-HDI memberi solusi untuk pengukuran kesejahteraan holistik masyarakat melalui pengukuran dari materi dan non-materi, dengan kata lain terpenuhinya lima dimensi maqashid syariah ini akan menjadi syarat tercapainya kesejahteraan dunia dan akhirat.

Masing-masing indeks akan diwakili oleh indeks yang dibuat dari lima dimensi *maqashid syariah*. *Indeks ad-dien* yang mewakili dimensi agama, *indeks an-nafs* yang mewakili dimensi jiwa, *indeks al-aql* yang mewakili dimensi akal, *indeks an-nasl* yang mewakili dimensi keturunan, dan *indeks al-maal* yang mewakili dimensi harta merupakan beberapa dari lima dimensi yang diukur oleh indeks yang diusulkan. Ukuran-ukuran untuk kesejahteraan yang komprehensif yang disarankan oleh MB. Hendrie Anto ditunjukkan pada tabel 2.3 dibawah ini.

Tabel 2 3 Indikator yang diusulkan dalam kesejahteraan holistik

Kesejahteraan	Dimensi	Index Dimensi	Indikator usulan
Kesejahteraan Non-Material Index (WNMI)	<i>Tark ad-Din</i>	Index <i>ad-Dien</i>	1. Jumlah perceraian 2. Angka kejahatan lapor menurut polres, polresta, dan polrestabes

	<i>Hijdz Nafs</i>	Index <i>an-Nafs</i>	1. Angka harapan hidup
	<i>Hijdz 'Aql</i>	Index <i>al-'Aql</i>	1. Rata-rata Lama Sekolah 2. Harapan Lama Sekolah
	<i>Hijdz Nasbl</i>	Index <i>an-Nasbl</i>	1. Pertumbuhan penduduk 2. Kesempatan kerja
Kesejahteraan Material Index (WMI)	<i>Hijdz Maal</i>	Index <i>al-Maal</i>	1. Pengeluaran perkapita disesuaikan (PPP Rupiah) 2. Distribusi pendapatan / indeks gini

Sumber: MB. Hendrie Anto. 2009. Introduction an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries, disesuaikan.

Kelima dimensi *Maqashid Syariah* tersebut akan diukur dengan menggunakan lima indeks yang telah diusulkan. Kelima indeks yang telah dijelaskan di atas masing-masing akan memiliki nilai berdasarkan indikasi yang mempertimbangkan setiap prinsip *Maqashid Syariah*. Berikut ini adalah penjelasan dari setiap indeks dimensi dengan indikator yang diusulkan yaitu sebagai berikut.

1) *Tark ad-Din* (Pengabaian Agama)

Agama pada umumnya tidak mengatur hubungan seseorang dengan tuhan, tetapi juga hubungan manusia baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain. Agama merupakan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha esa yang harus dimiliki oleh setiap manusia (Badan Pusat Statistik, 2018). Agama atau keyakinan menghasilkan nilai yang menopang kehidupan lebih tinggi dan kemudian menghasilkan kebudayaan. Contohnya seperti keyakinan akan adanya Allah sebagai penguasa jagat raya, yakni Allah adalah pemilih dari segala sesuatu yang ada di bumi dan

dimiliki manusia. Sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia berada pada pengawasan Allah dan nantinya akan dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini pengukuran *Tark ad-Din* dilihat dari data perceraian dan kriminalitas di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017-2021.

Perceraian adalah perbuatan yang dibenci oleh Allah, bercerai merupakan pemutus hubungan antara suami dan istri dari hubungan pernikahan yang sah menurut aturan agama Islam dan negara. Ketika masalah terjadi dan semua upaya untuk memulihkan pernikahan telah gagal, maka perceraian sering menjadi pilihan terakhir. Meskipun itu mungkin pilihan terakhir yang tersisa untuk menyelesaikan perselisihan yang timbul dirumah tangga, perceraian adalah tindakan yang dibenci oleh Allah (Kalbamay, 2015). Perceraian diizinkan di bawah hukum Islam dengan hikmah tertentu. Hikmah diperbolehkan cerai apabila terdapat masalah rumah tangga yang dapat merusak hubungan dan mengalahkan tujuan memulai sebuah keluarga. Jika hubungan rumah tangga dipaksakan dalam situasi ini, akan menempatkan kedua belah pihak dan orang lain disekitarnya dalam bahaya, sehingga perceraian adalah solusi paksa yang harus dilakukan.

Kriminalitas adalah masalah yang dihadapi umat manusia dari waktu ke waktu, sejak zaman manusia pertama yaitu Nabi Adam as. (Mubarok, 2017). Kriminalitas juga merupakan kejahatan yang dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar yang merugikan orang lain, karena perbuatan tersebut disebut kejahatan, tanpa melihat tingkat dan jenis kejahatan tersebut (Khairani & Ariesa, 2020).

2) *Hifdz Nafs* (Pemeliharaan Jiwa)

Manusia diciptakan Allah untuk menjadi khalifah di bumi, tugas utama khalifah adalah memakmurkan bumi yang mana memiliki arti yang sama dengan pembangunan. Pembangunan sangat tergantung pada kualitas manusia itu sendiri, oleh sebab itu pembangunan pada prinsip

maqasid syariah seharusnya memprioritaskan pada keselamatan hidup manusia. Karena inti dari maqasid syariah tidak hanya dihitung dari pembangunan fisik berupa angka pendapatan perkapita atau tingkat PDB nya saja, tetapi lebih memprioritaskan kualitas hidup manusia. Dalam penelitian ini pengukuran *Hifdz Nafs* dilihat dari data harapan hidup di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017-2021. Karena angka harapan hidup merepresentasikan kehidupan yang panjang dan sehat, maka penggunaan cukup memadai untuk menilai hifdz dien.

Angka Harapan hidup adalah perkiraan usia rata-rata seseorang berdasarkan kematian saat ini, yang umumnya tidak berubah di masa depan. Angka harapan hidup merupakan sarana untuk menilai kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan umum penduduk di suatu negara. Angka harapan hidup menunjukkan perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur (Badan Pusat Statistik, 2018). Inisiatif promosi kesehatan dan kegiatan sosial lainnya, seperti yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan, nutrisi yang tepat, dan kalori harus diimplementasikan di daerah-daerah dengan angka harapan hidup yang rendah.

3) *Hifdz 'Aql* (Pemeliharaan Akal)

Akal merupakan daya pikir yang terdapat dalam jiwa manusia. Akal manusia telah memungkinkan kita untuk mengenali potensi yang ada di alam dan lingkungan (Fuadi, 2013). Pada dasarnya manusia tidak memiliki alat alami untuk mempertahankan kehidupannya manusia hanya dibekali akal untuk mempertahankan kehidupannya. Perlindungan terhadap akal menjadi sarana untuk meningkatkan standar hidup manusia. Dalam hal ini menjaga akal mengacu pada proses pengembangan akal, dan pendidikan yang baik adalah salah satu metode untuk melakukan ini. Islam menempatkan nilai tinggi pada akal, dan Allah meninggikan orang-orang yang menggunakan akalnya untuk menuntut ilmu. Dalam penelitian ini

pengukuran *Hijdz 'Aql* dilihat dari data rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017-2021.

Pendidikan merupakan salah satu upaya kita untuk mengatasi kebodohan dan kemiskinan di suatu negara. Tanpa pendidikan, suatu bangsa akan tertinggal dari bangsa-bangsa lain (Hendriansyah, 2020). Tujuan pendidikan adalah untuk membina masyarakat menjadi lebih baik dalam menjalankan kehidupannya, dimana kehidupan seseorang mencakup kedewasaan dan berbudaya. Pendidikan adalah upaya yang terorganisir, terencana, dan berkelanjutan. Artinya pendidikan ini mempunyai arah dan tujuan yang jelas dan pendidikannya sudah direncanakan sebelumnya dengan perhitungan dan rencana yang matang, sehingga pendidikan harus dilaksanakan secara berkelanjutan.

4) *Hijdz Nasl* (Pemeliharaan Keluarga/keturunan)

Keturunan memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang, dalam konteks pembangunan keturunan juga memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan pembangunan. Pada penelitian ini pengukuran *Hijdz Nasl* dilihat dari data pertumbuhan penduduk dan angka kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017-2021.

Pertumbuhan penduduk adalah persentase peningkatan jumlah penduduk suatu wilayah dari waktu dari waktu tertentu ke waktu berikutnya (Badan Pusat Statistik, 2020). Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat pola dan meramalkan pertambahan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan penduduk secara umum menggambarkan perubahan populasi yang disebabkan oleh pertumbuhan alami atau migrasi penduduk. Sedangkan kesempatan kerja adalah lowongan untuk posisi yang dapat diisi oleh pencari kerja dan karyawan saat ini. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berada dalam usia kerja (15 tahun keatas) (Badan Pusat Statistik, 2020). Okun's Law menyatakan bahwa ada hubungan antara pertumbuhan *output* dan pengangguran di

Amerika Serikat. Perubahan *output* juga akan mempengaruhi perubahan pengangguran. Peningkatan *output* sebesar 1% akan mengubah peningkatan kesempatan kerja, yang berakibat pada penurunan pengangguran (Hasanuddin & Roy, 2022). Jika aktivitas ekonomi berada dibawah tingkat pekerjaan penuh, maka pengangguran akan dianggap signifikan, yang dibuktikan dengan fakta bahwa lebih pendapatan nasional sebenarnya lebih kecil dari pendapatan nasional potensial.

5) *Hifdz Maal* (Pemeliharaan Harta)

Tujuan utama dari adanya pembangunan dengan memastikan ketersediaan harta, karena harta merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Menurut pandangan Islam, harta bukanlah tujuan tetapi hanya sebagai sarana untuk memperoleh ridha Allah SWT. Contohnya seperti melaksanakan kegiatan infak, zakat, dan sedekah. Indeks Hifdz Maal adalah indeks yang digunakan dalam konsep I-HDI untuk mengukur standar kehidupan layak. Pendapatan perkapita dan pengeluaran rata-rata perkapita adalah dua indikator umum yang mewakili kepemilikan atas harta. Sementara itu, untuk melihat distribusi pendapatan yaitu rasio gini, indeks kedalaman kemiskinan (p1) dan indeks keparahan kemiskinan (p2). HDI dan I-HDI sama-sama berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk, meskipun keduanya berbeda dalam menggunakan dimensi pencapaian atas kepemilikan harta dan standar hidup layak namun, tujuan keduanya sama-sama mengarah pada kesejahteraan penduduk.

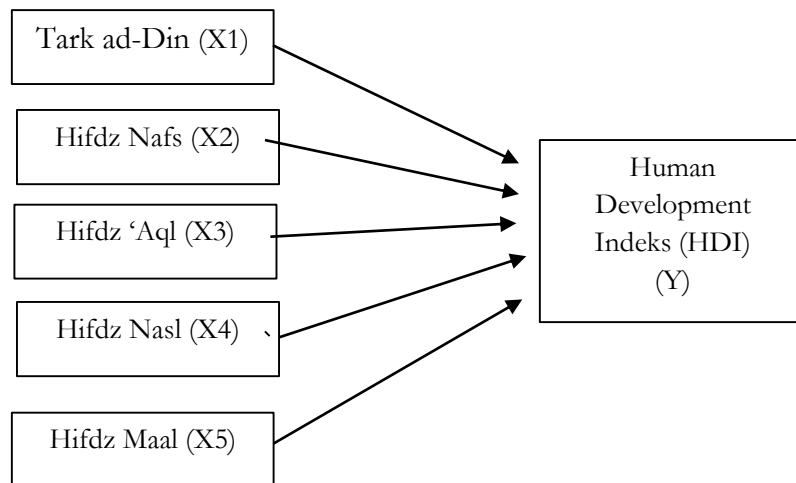
Produk Domestik Bruto (PDRB) adalah nilai total semua barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah selama periode tertentu (biasanya satu tahun). Sedangkan PDRB Atas Harga Konstan menggambarkan nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh negara tersebut, dan dihitung menggunakan harga tahun tertentu yang dijadikan sebagai tahun dasar (Badan Pusat Statistik, 2022). Indeks kedalaman kemiskinan (p1) adalah

ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan (Badan Pusat Statistik). Indeks keparahan kemiskinan (p2) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin (Badan Pusat Statistik).

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2 1 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai bagaimana variabel yang dibicarakan berkaitan satu sama lain. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dan hasil penelitian terdahulu serta teori-teori relevan yang dikemukakan, selanjutnya diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga Tark ad-Din (pengabaian agama) berpengaruh positif terhadap *Human Development Index* (HDI) di Jawa Tengah periode 2017-2021.
2. Diduga *Hifdz Nafs* (pemeliharaan jiwa) berpengaruh positif terhadap *Human Development Index* (HDI) di Jawa Tengah periode 2017-2021.

3. Diduga *Hifḍẓ 'Aql* (pemeliharaan akal) berpengaruh positif terhadap *Human Development Index* (HDI) di Jawa Tengah periode 2017-2021.
4. Diduga *Hifḍẓ Nasl* (pemeliharaan keturunan) berpengaruh positif terhadap *Human Development Index* (HDI) di Jawa Tengah periode 2017-2021.
5. Diduga *Hifḍẓ Maal* (pemeliharaan harta) berpengaruh positif terhadap *Human Development Index* (HDI) di Jawa Tengah periode 2017-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif menggabungkan data cross section dan time series dalam penelitian model panel. Data tahunan selama lima tahun, dari tahun 2017-2021 merupakan data runtun waktu yang digunakan. Sampel data yang digunakan untuk cross section terdiri dari 35 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah. Alasan pemilihan metode penelitian kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikan hubungan antar variabel dengan menggunakan data sekunder, yaitu berupa data-data statistik sosial-ekonomi (angka kriminalitas, angka harapan hidup, angka pendidikan, angka perceraian, angka pendidikan, angka pertumbuhan penduduk, angka kesempatan kerja, angka distribusi pendapatan dan pengeluaran perkapita) yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Jawa Tengah.

Teknik dokumentasi digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian ini. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, yang kemudian dirilis oleh Badan Pusat statistik (BPS) kemudian data diolah dan dianalisis secara kuantitatif, khususnya dengan menggunakan model panel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linear Berganda, karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Data dianalisis menggunakan analisis ekonometrika dengan perangkat lunak komputer “Eviews 12”.

3.2 Definisi Variabel Operasional

Di dalam penelitian ini *Human Development Index* (HDI) di Provinsi Jawa Tengah sebagai variabel dependen, sedangkan *Islamic-Human Development Index* (I-HDI) dengan 5 variabel dasar maqasid sebagai variabel independen.

3.2.1 Human Development Index (HDI)

Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit yang digunakan untuk menilai kemajuan kualitas

hidup manusia (BPS, 2022). Data *Human Development Index* (HDI) berdasarkan 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021 dalam satuan persen.

3.2.2 Islamic Human Development Index (I-HDI)

I-HDI merupakan indeks gabungan dari *maqashid syariah* yang pada dasarnya berkaitan dengan dorongan kesejahteraan manusia melalui *hifdz dien* (menjaga agama), *hifdz nafs* (menjaga jiwa), *hifdz ‘aql* (menjaga akal), *hifdz nasl* (menjaga keturunan), dan *hifdz maal* (menjaga harta). Dengan terpenuhinya lima kebutuhan dasar pada lima dimensi *maqashid syariah* maka akan menjadi syarat tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan hidup didunia maupun di akhirat atau disebut dengan *falab*. Kelima dimensi *maqashid syariah* ini kemudian diperbarui dan dikembangkan konsepnya menjadi indeks dimensi yang nantinya akan digunakan untuk mengukur I-HDI (Anto, 2009).

I-HDI adalah sebuah model operasionalisasi konsep ke dalam bentuk sejumlah dimensi, yang kemudian diturunkan menjadi sejumlah aspek yang dapat diukur (Anto, 2009). Sebelum menghitung I-HDI, proses pengukuran dimulai dengan menghitung setiap indeks dimensi. Setiap indeks distandarisasi dengan nilai minimum dan nilai maksimum sebelum dihitung. Indikator I-HDI yang digunakan didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Anto, 2009) disesuaikan oleh dalam (Suharno, 2019) dan (Rafsanjani, 2014). Untuk mengukurnya menggunakan indikator yang telah dijelaskan dalam sub-bab sebelumnya dan dipilih dengan pertimbangan data untuk mengukurnya digunakan indikator-indikator yang telah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya, yang dipilih setelah mempertimbangkan ketersediaan data yang ada seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 1 Indikator I-HDI yang digunakan

Dimensi	Indikator	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Keterangan
	Angka Perceraian	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	-

Tark ad-Din	Angka Kriminalitas	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	-
<i>Hifdz Nafs</i>	Angka Harapan Hidup	85	25	Standar UNDP
<i>Hifdz 'Aql</i>	Angka Rata- rata Lama Sekolah	15	0	Standar UNDP
	Angka Harapan Lama Sekolah	18	0	Standar UNDP
<i>Hifdz Nasl</i>	Angka Pertumbuhan Penduduk	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	-
	Angka Kesempatan Kerja	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	-
<i>Hifdz Maal</i>	Pengeluaran Perkapita	732.720	300.000	Standar UNDP
	Indeks Kedalaman Kemiskinan	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	-
	Indeks Keparahan Kemiskinan	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	-

Sumber: UNDP disesuaikan

Menurut (Anto, 2009) rumus yang akan digunakan untuk menghitung setiap indeks dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Dimensi} = \frac{\text{Actual Value} - \text{Minimal Value}}{\text{Maximal Value} - \text{Minimal Value}}$$

Keterangan:

Actual Value = nilai aktual dari dimensi

Minimal Value = nilai minimum dimensi

Maximal Value = nilai maksimal dimensi

Beberapa dimensi seperti dimensi jiwa, dimensi akal, dan dimensi harta mengacu pada standar nilai maksimum dan minimum yang ditetapkan UNDP. Berikut ini adalah penjelasan mengenai indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Tark ad-Din (pengabaian agama)

Indikator angka perceraian dan angka kriminalitas digunakan dalam indeks agama. Allah telah menyatakan bahwa segala sesuatu yang dilakukan manusia selalu berada di bawah pengawasan-Nya dan akan dimintai pertanggungjawaban, sehingga dengan semakin berkurangnya angka perceraian dan kriminalitas maka hal ini adalah cerminan dari penjagaan agama. Karena variabel penjagaan agama tidak tersedia, maka digunakan variabel sebaliknya (meninggalkan agama) yang diukur dengan 2 indikator. Rumus indeks agama sebagai berikut:

$$\text{Perceraian (P)} = \frac{\text{Actual Divorce} - \text{Minimal Divorce}}{\text{Maximal Divorce} - \text{Minimal Divorce}}$$

$$\text{Kriminal (K)} = \frac{\text{Actual Crime} - \text{Minimal Crime}}{\text{Maximal Crime} - \text{Minimal Crime}}$$

$$\text{Indek Dien (ID)} = \frac{1}{2} (\text{P}) + \frac{1}{2} (\text{K})$$

Arti dari indeks dien, dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi indeks dien ini maka semakin rendah indeks hifdz diennya atau sebaliknya.

2. Hifdz Nasl (penjagaan jiwa)

Indikator angka harapan hidup digunakan dalam indeks jiwa. Dalam hal ini, indikator tersebut dapat memproyeksikan rata-rata tahun yang masih dijalani seseorang dan berlaku pada tempat tinggal yang mereka tempati. UNDP juga menggunakan angka harapan hidup sebagai ukuran indeks

pembangunan manusia, maka indikator ini sesuai dengan standar nasional dan internasional. Rumus untuk indeks jiwa adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Jiwa (INF)} = \frac{\text{Actual Life Expectancy}-25}{85-25}$$

3. Hifdz 'Aql (penjagaan akal)

Indikator angka rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah digunakan dalam indeks akal. Indikator digunakan sesuai dengan standar nasional dan internasional terbaru yang didukung oleh UNDP, sehingga indikator sudah tepat digunakan. Indikator rata-rata lama sekolah dapat digunakan untuk mengukur kondisi sumber daya manusia di suatu wilayah, sedangkan indikator angka harapan lama sekolah digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai potensi keberhasilan suatu wilayah di masa depan. Rumus indeks akal sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata lama sekolah (Eys)} = \frac{\text{Actual Eys}-0}{15-0}$$

$$\text{Harapan lama sekolah (Mysi)} = \frac{\text{Actual Mysi}-0}{18-0}$$

$$\text{Indeks akal (IA)} = \frac{1}{2} (\text{Eys}) + \frac{1}{2} (\text{Mysi})$$

4. Hifdz Nasl (menjaga keturunan)

Indikator pertumbuhan penduduk dan kesempatan kerja digunakan dalam indeks keturunan. Indikator ini dipilih untuk mempresentasikan pelestarian keturunan dan meminimalisir pengangguran. Dalam hal ini, manusia merupakan sumber daya yang paling penting bagi alam semesta sehingga harus dijaga jumlahnya. Rumus indeks keturunan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penduduk (PP)} = \frac{\text{Actual PP}-\text{Minimal PP}}{\text{Maximal PP}-\text{Minimal PP}}$$

$$\text{Kesempatan Kerja (KK)} = \frac{\text{Actual KK}-\text{Minimal KK}}{\text{Maximal KK}-\text{Minimal KK}}$$

$$\text{Indeks Keturunan (INS)} = \frac{1}{2} (\text{JP}) + \frac{1}{2} (\text{KK})$$

5. Hifdz Maal (harta)

Indikator pendapatan perkapita dan pengeluaran rata-rata perkapita adalah dua indikator umum yang mewakili indeks harta. Untuk melihat distribusi

pendapatan yaitu rasio gini, indeks kedalaman kemiskinan (p1) dan indeks keparahan kemiskinan (p2). Dalam hal ini, indikator pengeluaran per kapita berfungsi sebagai gambaran visual untuk melindungi harta, meskipun dalam Islam memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memperkaya diri mereka sambil tetap menjalankan tugas sosial seperti memberikan sedekah kepada mereka yang membutuhkan. Rumus indeks harta sebagai berikut:

$$\text{Pengeluaran Perkapita (PP)} = \frac{\text{Actual PP} - 300.000}{732.720 - 300.000}$$

$$\text{Indeks Kedalaman Kemiskinan (p1)} = \frac{\text{Actual p1} - \text{Minimal p1}}{\text{Maximal p1} - \text{Minimal p1}}$$

$$\text{Indeks Keparahan Kemiskinan (p2)} = \frac{\text{Actual p2} - \text{Minimal p2}}{\text{Maximal p2} - \text{Minimal p2}}$$

$$\text{Indeks Harta (IM)} = \frac{1}{2} (\text{PP}) + (\frac{1}{2} (\text{p1}) - \frac{1}{2} (\text{p2}))$$

Dari rumus pembentuk I-HDI tersebut, maka didapati rumus I-HDI sebagai berikut:

$$\text{I-HDI} = (3/6 (\text{ID}) + 3/6 (\text{INF} + \text{IA} + \text{INS} + \text{IM})) \times 100$$

3.3 Metode analisis

3.3.1 Model Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data tabulasi silang (*cross section*). Terdapat beberapa keuntungan menggunakan regresi data panel, salah satunya adalah menghasilkan perkiraan hasil yang lebih akurat karena memperhitungkan pertumbuhan jumlah pengamatan yang secara otomatis berdampak pada tingkat kebebasan dan terjadinya kemiringan variabel. Adapun regresi data panel menggunakan model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \epsilon_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

Keterangan

Y_{it} = perubahan tak bebas unit individu ke-i dan unit waktu ke-t

X_{it} = perubahan bebas untuk unit individu ke-i dan unit waktu ke-t

β_0 = koefisien intersep yang merupakan skalar

β_0 = koefisien slope dengan dimensi $K \times 1$, dimana K merupakan banyaknya perubahan bebas

N = banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

Selanjutnya, peneliti menggunakan model persamaan untuk melihat pengaruh Hifdz Dien, Hifdz Nafs, Hifdz 'Aql, Hifdz Nasl, dan Hifdz Maal terhadap *Human Development Index* (HDI) sebagai berikut:

$$HDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 LN_ID_{it} + \beta_2 LN_INF_{it} + \beta_3 LN_IA_{it} + \beta_4 LN_INS_{it} + \beta_5 LN_IM_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

HDI_{it} = *Human Development Index* (HDI) di provinsi i pada periode t

LN = Logaritma Natural

ID_{it} = Indeks Dien di provinsi i periode t

INF_{it} = Indeks Nafs di provinsi i periode t

IA_{it} = Indeks 'Aql di provinsi i periode t

INS_{it} = Indeks Nasl di provinsi i periode t

IM_{it} = Indeks Maal di provinsi i periode t

B_0 = Intersep

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$ = Koefisien regresi

ϵ_{it} = Error

3.3.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Ada tiga teknik untuk meregresi data: pendekatan kuadrat kecil (*Common Effect Model*), pendekatan efek tetap (*Fixed Effect Model*), dan pendekatan efek acak (*Random Effect Model*).

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model merupakan model yang paling sederhana dengan asumsi bahwa objek yang diteliti sama pada dimensi waktu dan individu, tetapi pada dasarnya objek yang diteliti adalah berbeda. Karena hanya mengkombinasi data *cross section* dan *time series*, model ini menggunakan

metode estimasi pendekatan kuadrat terkecil atau *ordinary least square* (OLS).

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model merupakan model regresi data panel yang menunjukkan bahwa perbedaan yang ada dalam individu dapat dipertanggung jawabkan oleh perbedaan antar individu. Model ini menutupi kekurangan dari *Common Effect Model* dimana ada bukti ketidaksesuaian antara model dan data yang mendasarinya. *Fixed Effect Model* mengakui bahwa terdapat perbedaan antar individu. Hal ini disebabkan oleh variabel yang tidak dapat digunakan untuk semuanya atau tidak memungkinkan dimasukan semua, sehingga intersep tidak konstan antara lintas unit *cross section* ataupun unit *time series*. Dalam mengatasi perbedaan intersep digunakan variabel dummy atau *Least Square Dummy Variables* (LSDV) agar dapat memberikan perbedaan pada nilai parameternya, baik lintas *unit cross section* ataupun *unit time series*.

c. *Random Effect Model*

Random Effect Model merupakan model regresi data panel yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antar variabel individu dan antar waktu pada variabel gangguan (*error terms*). Penggunaan variabel gangguan atau yang lebih sering dikenal dengan metode *Random Effect Model* berfungsi untuk mengurangi ketidakseimbangan efisiensi parameter.

3.3.3 Pemilihan Metode Estimasi Data Panel

Dalam menentukan model terbaik pada pengujian regresi data panel, dapat dilakukan dengan melakukan uji Chow dan uji Hausman.

a. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow (*Chow Test*) merupakan pengujian untuk memiliki apakah model yang digunakan *common effect* atau *fixed effect*. Dalam pengujian ini, hipotesisnya adalah bahwa intersep sama atau model yang tepat pada regresi data panel ini adalah *common effect model*, adapun hipotesis alternatif

adalah intersep berbeda atau model yang tepat pada regresi data panel ini adalah *fixed effect model*. Jika nilai F-hitungnya lebih besar daripada F-kritis maka hipotesis nol ditolak dengan begitu model pada pengujian ini adalah *fixed effect model*, tetapi jika nilai F-hitung lebih kecil daripada F-kritis maka hipotesis nol diterima dengan begitu model pada pengujian ini adalah *common effect model*, Adapun hipotesis yang dibentuk sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Sehingga H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari alpha, dan H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari alpha. Dalam penelitian ini alpha yang digunakan sebesar 5%.

b. Uji Lagrange Multiplier (*LM Test*)

Uji LM merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *random effect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji LM sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Sehingga H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari alpha, dan H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari alpha. Dalam penelitian ini alpha yang digunakan sebesar 5%.

c. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji Hausman atau yang sering dikenal dengan *Hausman Test* merupakan alat yang digunakan untuk menentukan model mana antara *fixed effect* dan *random effect* yang paling terbaik. Dalam pengujian ini hipotesis nolnya adalah bahwa model yang tepat untuk digunakan pada regresi data panel ini adalah *random effect model*, adapun hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat pada regresi data panel ini adalah *fixed effect model*. Jika nilai statistik Hausman menunjukkan hasil lebih besar dari nilai *Chi-Square* atau *P-value*, maka hipotesis nol ditolak dan artinya

model yang tepat pada pengujian ini adalah *fixed effect model*. Jika nilai statistik Hausman menunjukkan hasil yang lebih kecil dari nilai *Chi-Square* atau *P-value*, maka hipotesis nol diterima dan artinya model yang tepat pada pengujian ini adalah *random effect model*. Adapun hipotesis yang dibentuk sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Sehingga H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari alpha, dan H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari alpha. Dalam penelitian ini alpha yang digunakan yaitu sebesar 5%.

3.3.4 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Tujuan dari uji signifikansi parsial (uji t) adalah untuk memastikan dampak dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Dengan membandingkan nilai probabilitas T-hitung dengan alpha sebesar 5%, maka pengujian ini dapat dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas T-hitung lebih kecil dari alpha 5%. Sementara itu, dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas T-hitung lebih besar dari alpha 5%.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji f) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan simultan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian ini dapat diselesaikan dengan membandingkan nilai probabilitas F-hitung dengan alpha sebesar 5%. Jika nilai probabilitas F-hitung kurang dari alpha 5%, dapat disimpulkan bahwa model regresi diestimasi layak digunakan. Sedangkan jika nilai probabilitas F-hitung lebih besar dari alpha 5%, dapat

disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak digunakan.

c. Uji Koefisiensi Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisiensi determinasi (uji R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel terikat (dependen) secara simultan mampu menjelaskan variabel bebas (independen). Jika semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Koefisien determinasi mempunyai beberapa sifat seperti:

1. Nilai R^2 selalu positif karena merupakan pembagian dari jumlah kuadrat
2. Nilai $0 < R^2 < 1$
 - a) $R^2 = 0$, artinya tidak ada hubungan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), sehingga model regresi yang terbentuk tidak tepat dalam memprediksi nilai variabel terikat (dependen).
 - b) $R^2 = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), sehingga model regresi yang terbentuk dapat memprediksi nilai variabel terikat (dependen) dengan sempurna.

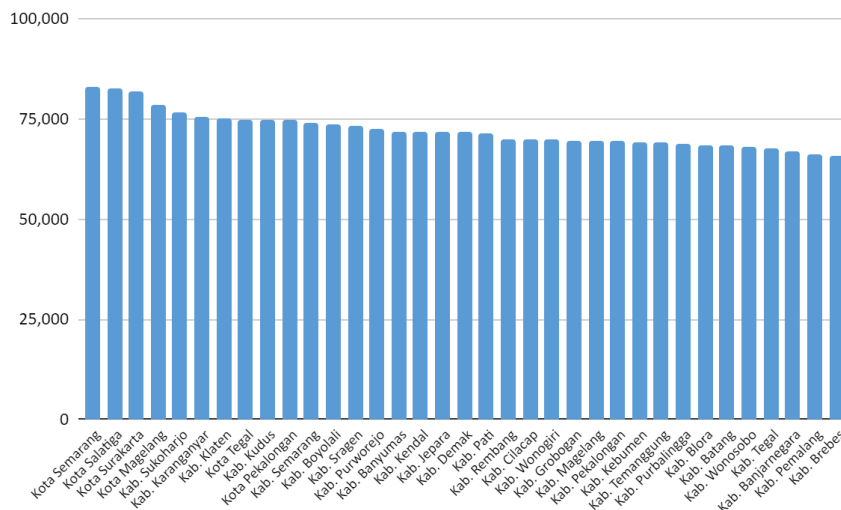
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Perkembangan *Human Development Index* (HDI) di Provinsi Jawa Tengah periode 2017-2021

Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebuah indikator yang digunakan untuk menilai tingkat pembangunan manusia, yang merupakan komponen penting dari kualitas hasil pembangunan ekonomi. HDI diukur dengan menggunakan tiga indikator dasar: pengetahuan, standar hidup layak, serta umur panjang (Badan Pusat Statistik, 2019). Adapun perkembangan HDI di Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2017-2021 pada 35 kabupaten/kota yang menjadi objek penelitian dapat dilihat pada Gambar 4.1.

Gambar 4 1 Rata-rata Human Development Index (HDI) Provinsi Jawa Tengah Periode 2017-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (data diolah)

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata HDI dari tahun 2017-2021 pada 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah yang menjadi objek penelitian terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rata-rata HDI tertinggi

dicapai oleh Kota Semarang sebesar 82.904%, disusul dengan Kota Salatiga sebesar 82.79%, sedangkan HDI terendah berada di Kabupaten Brebes sebesar 65.818%

4.1.2 Pencapaian *Islamic- Human Development Index (I-HDI)* di Provinsi Jawa Tengah periode 2017-2021

Penelitian ini menggunakan indikator angka kriminalitas, angka perceraian, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, angka pertumbuhan penduduk dan kesempatan kerja, pengeluaran perkapita, indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan untuk mengukur pencapaian I-HDI. Indikator - indikator ini dicerminkan dalam indeks lima dimensi yang berupa *Tark ad-Din* (pengabaian agama), *Hifdz Nafs* (pemeliharaan jiwa), *Hifdz 'Aql* (pemeliharaan akal), *Hifdz Nasl* (pemeliharaan keturunan), *Hifdz Maal* (pemeliharaan harta) seperti yang disarankan oleh Al-Ghazali dan Asy-Syatibi. Perhitungan pencapaian I-HDI dalam penelitian ini menggunakan rumus yang bersumber dari penelitian (Anto, 2009). Rumus perhitungan pencapaian I-HDI sebagai berikut:

$$\text{I-HDI} = (3/6(\text{ID}) + 3/6(\text{INF}+\text{IA}+\text{INS}+\text{IM})) \times 100\%$$

Dengan rumus yang digunakan terdapat tiga kategori status nilai I-HDI yang digunakan didasarkan pada ukuran HDI yang terbitkan menurut UNDP yaitu:

1. I-HDI < 60 dianggap rendah
2. 60 < I-HDI < 70 dianggap sedang/menengah
3. 70 < I-HDI < 80 dianggap tinggi
4. I-HDI > 80 dianggap sangat tinggi

Berikut adalah contoh hasil perhitungan pencapaian I-HDI di salah satu Kabupaten Provinsi Jawa Tengah yang menjadi objek penelitian yaitu Kabupaten Cilacap dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4 1 Hasil Perhitungan Pencapaian I-HDI Kabupaten Cilacap Periode 2017-2021

Indeks	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
<i>Tark ad-Din</i> (ID)	4.623	4.357	4.615	4.104	4.136
<i>Hifdz Nafs</i> (INF)	73.24	73.39	73.52	73.37	73.90
<i>Hifdz 'Aql</i> (IA)	9.605	9.7	9.71	9.735	9.86
<i>Hifdz Nasl</i> (INS)	49.35	48.75	48.865	48.115	47.685
Hifdz Maal (IM)	5.728	5.852	5.802	5.63	5.857
I-HDI	71.273	71.524	71.223	70.657	70.719

Sumber: Hasil Perhitungan Pencapaian I-HDI

Adapun hasil perhitungan pencapaian I-HDI pada 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah periode 2017-2021 yang menjadi objek penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4 2 Hasil Perhitungan Pencapaian I-HDI Provinsi Jawa Tengah Periode 2017-2021

Kabupaten/kota	I-HDI					Rata-rata I-HDI
	2017	2018	2019	2020	2021	
Kabupaten Cilacap	71.273	71.524	71.223	70.657	70.719	71.079
Kabupaten Banyumas	72.538	72.305	73.855	71.929	71.945	72.514
Kabupaten Purbalingga	69.430	69.201	69.727	69.445	69.861	69.533
Kabupaten Banjarnegara	70.179	69.648	69.820	69.678	69.725	69.810
Kabupaten Kebumen	70.428	69.898	70.310	70.214	70.022	70.174
Kabupaten Purworejo	70.67	70.369	70.813	70.633	70.933	70.687
Kabupaten Wonosobo	68.761	68.921	69.177	68.655	68.876	68.878

Kabupaten Magelang	70.843	70.472	70.691	70.278	70.345	70.526
Kabupaten Boyolali	71.956	72.133	72.454	72.063	72.269	72.175
Kabupaten Klaten	73.305	72.785	73.127	73.153	73.221	73.118
Kabupaten Sukoharjo	73.386	72.944	73.223	72.222	73.209	72.997
Kabupaten Wonogiri	71.337	71.152	71.268	70.909	71.484	71.230
Kabupaten Karanganyar	73.108	73.132	72.921	72.418	72.336	72.783
Kabupaten Sragen	71.794	71.792	72.408	72.095	72.019	72.022
Kabupaten Grobogan	71.338	71.488	71.332	71.107	71.171	71.287
Kabupaten Blora	70.091	69.877	69.953	69.686	70.128	69.947
Kabupaten Rembang	70.285	70.138	69.959	69.849	70.232	70.093
Kabupaten Pati	72.056	71.861	72.299	72.169	71.946	72.066
Kabupaten Kudus	72.175	72.039	72.019	71.982	72.100	72.063
Kabupaten Jepara	71.837	71.398	71.887	70.718	71.45.00	71.460
Kabupaten Demak	71.180	70.353	71.052	70.592	71.255	70.886
Kabupaten Semarang	72.382	72.114	72.229	71.708	71.856	72.058
Kabupaten Temanggung	70.825	70.475	70.506	70.322	70.772	70.580
Kabupaten Kendal	70.67	70.331	70.581	70.311	70.255	70.370
Kabupaten Batang	69.397	69.974	69.985	69.403	69.545	69.661
Kabupaten Pekalongan	69.817	69.635	69.863	69.319	70.044	69.736
Kabupaten Pemasang	69.637	69.295	69.539	69.335	69.555	69.472
Kabupaten Tegal	68.361	68.236	68.554	68.139	68.267	68.311
Kabupaten Brebes	67.590	67.859	67.996	67.558	67.794	67.759
Kota Magelang	71.086	71.706	71.996	71.005	70.985	71.356
Kota Surakarta	76.007	73.996	74.604	73.422	73.561	74.318
Kota Salatiga	73.852	73.562	73.829	73.027	73.031	73.460
Kota Semarang	77.372	75.801	77.512	75.133	75.400	76.244

Kota Pekalongan	70.344	69.891	70.234	69.941	70.077	70.097
Kota Tegal	69.481	69.448	69.688	69.658	69.668	69.589

Sumber: Hasil Perhitungan Pencapaian I-HDI

Berdasarkan hasil perhitungan pencapaian I-HDI di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah periode 2017 hingga 2021 dapat diketahui bahwa status pencapaian I-HDI dilihat dari rata-rata I-HDI berada pada kategori tinggi, meskipun tidak sedikit juga kabupaten/kota yang berada pada kategori sedang/menengah. Terlihat bahwa kabupaten/kota yang secara konsisten mencapai nilai rata-rata I-HDI dari tahun 2017 hingga 2021 berada pada kategori tinggi ($70 < \text{nilai I-HDI} < 80$) yaitu Cilacap, Banyumas, Kebumen, Purworejo, Magelang, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Grobogan, Rembang, Pati, Kudus, Jepara, Demak, Semarang, Temanggung, Kendal, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, dan Kota Pekalongan. Adapun I-HDI kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 hingga 2021 yang masih berada pada kategori sedang/menengah ($60.00 < \text{nilai I-HDI} < 70.00$) yaitu Purbalingga, Wonosobo, Banjarnegara, Blora, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes, dan Kota Tegal. Namun, untuk saat ini kategori I-HDI sangat tinggi ($80.00 < \text{nilai I-HDI} < 100.00$) belum ada kabupaten/kota yang mencapainya. Perbedaan pencapaian I-HDI dengan HDI, karena indikator I-HDI memasukan komponen moral dan spiritual, sehingga lebih komprehensif dan kompatibel dibandingkan dengan indikator yang digunakan HDI.

4.2 Hasil dan Analisis Data

Regresi panel memiliki tiga model yang digunakan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pemilihan model terbaik harus dilakukan melalui tiga pengujian yaitu Uji Chow Test, Uji *Lagrange-Multiplier* dan Uji *Hausman Test*. Hasil pemilihan model terbaik kemudian akan dilakukan uji statistik untuk melihat pengaruh antara variabel dependen dan independen.

4.2.1 Pengujian Menggunakan Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model

Hasil dari estimasi model regresi data panel menggunakan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* ditunjukkan pada tabel 4.3:

Tabel 4 3 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel

Variabel	Common Effect Model		Fixed Effect Model		Random Effect Model	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
C	-0.188280	0.0488	-1.564957	0.0000	-0.361921	0.0009
LnID	-0.001357	0.1994	-0.003024	0.0136	-0.002649	0.0088
LnINF	0.565614	0.0000	1.094304	0.0000	0.551643	0.0000
LnIA	0.376145	0.0000	0.411609	0.0000	0.405395	0.0000
LnINS	-0.022513	0.4025	0.066947	0.0026	0.022306	0.2277
LnIM	0.131675	0.0000	0.066976	0.0000	0.109545	0.0000
F-statistic	3563.781		2319.907		957.8821	
Prob (F-statistic)	0.000000		0.000000		0.000000	
R-Squared	0.990605		0.998510		0.965916	
Observation	175		175		175	

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

4.2.2 Hasil Uji Chow Test

Uji Chow merupakan uji yang digunakan untuk membandingkan model *common effect* dan *fixed effect*, dengan *Redundant Test* dan melihat hasil Prob. *Cross-section F* dengan nilai α (5%) yang digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan. Berikut ini adalah hipotesis uji Chow:

H0 : *Common Effect* adalah model terbaik

Ha : *Fixed Effect* adalah model terbaik

Tabel 4 4 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	21.068004	(34,135)	0.0000
Cross-section Chi-square	322.623210	34	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji Chow diperoleh nilai Prob. *Cross-section F* sebesar 0.0000 kurang dari α (5%) atau ($0.0000 < 0.05$), sehingga menolak H0. artinya model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* dalam menganalisis pengaruh Hifdz Dien, Hifdz Nafs, Hifdz 'Aql, Hifdz Nasl, Hifdz Maal terhadap HDI. Selanjutnya dari hasil uji chow test akan dilakukan pengujian *Lagrange-Multiplier* untuk menentukan *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*.

4.2.3 Hasil Uji Lagrange-Multiplier Test

Uji LM merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *random effect*. Uji LM dilakukan dengan *Omitted test* dengan melihat prob. *Breusch-Pagan* dengan α (5) sebagai pengambilan keputusan. Hipotesis yang digunakan dalam uji LM sebagai berikut:

H0 : *Common Effect* adalah model terbaik

Ha : *Random Effect* adalah model terbaik

Tabel 4 5 Hasil Uji Lagrange-Multiplier

	Cross-section
Breusch-Pagan	191.8876 (0.0000)

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji LM diperoleh nilai Prob. *Breusch-Pagan* sebesar 0.0000 lebih kecil dari α (5%), maka menolak H_0 artinya *Random Effect Model* merupakan model terbaik untuk menganalisis pengaruh Hifdz Dien, Hifdz Nafs, Hifdz 'Aql, Hifdz Nasl, Hifdz Maal terhadap HDI. Selanjutnya akan dilakukan uji *Hausman test* untuk menentukan model mana yang digunakan.

4.2.4 Hasil Uji Hausman Test

Uji Hausman merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *random effect* dan *fixed effect*. Pengambilan keputusan dari uji *Hausman Test* yaitu dengan melihat hasil dari Prob. *Cross-section Random* dengan α (5%). Hipotesis yang digunakan dalam uji *Hausman test* sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect* adalah model terbaik

H_a : *Fixed Effect* adalah model terbaik

Tabel 4 6 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	28.324920	5	0.0000

Sumber: data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji *Hausman test* diperoleh nilai Prob. *Cross-section random* sebesar 0.0000 lebih kecil dari α (5%) atau ($0.0000 < 0.05$), karena nilai prob kecil maka menolak H_0 . Artinya *Fixed Effect Model* merupakan model terbaik untuk menganalisis pengaruh Hifdz Dien, Hifdz Nafs, Hifdz 'Aql, Hifdz Nasl, Hifdz Maal terhadap HDI.

4.3 Model Regresi Panel terbaik

Hasil dari pemilihan model terbaik menggunakan uji chow test, uji *lagrange-Multiplier*, dan uji *hausman test* didapatkan bahwa *Fixed Effect Model* menjadi model terbaik, hasil ditunjukkan pada tabel 4.7.

Tabel 4 7 Hasil Uji Fixed Effect Model

Variabel	Fixed Effect Model		
	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-1.564957	-4.611839	0.0000
LnID	-0.003024	-2.500032	0.0136
LnINF	1.094304	6.575197	0.0000
LnIA	0.411609	14.68393	0.0000
LnINS	0.066947	3.066896	0.0026
LnIM	0.066976	5.293746	0.0000
F-statistic	2319.907		
Prob (F-statistic)	0.000000		
R-squared	0.998510		
Observations	175		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Model regresi yang digunakan yaitu Fixed Effect Model yang merupakan model terbaik setelah melalui tiga tahap pengujian untuk menganalisis pengaruh Hifdz Dien, Hifdz Nafs, Hifdz 'Aql, Hifdz Nasl, dan Hifdz Maal terhadap HDI. Maka berdasarkan hasil estimasi diperoleh bentuk regresi sebagai berikut:

$$HDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln ID_{it} + \beta_2 \ln INF_{it} + \beta_3 \ln IA_{it} + \beta_4 \ln INS_{it} + \beta_5 \ln IM_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$HDI_{it} = 1.564957 - 0.003024 ID_{it} + 1.094304 INF_{it} + 0.411609 IA_{it} + 0.066947 INS_{it} + 0.066976 IM_{it} + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan persamaan model regresi data panel pada tabel 4.7, maka dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien konstanta (C) sebesar -1.564957 adalah nilai dari variabel dependen berupa *Human Development Index* (HDI) jika seluruh variabel independen yang terdiri dari Tark ad-Din, Hifdz Nafs, Hifdz ‘Aql, Hifdz Nasl, dan Hifdz Maal bernilai 0 atau konstan.
- b. Variabel Tark ad-Din menunjukkan nilai koefisien yang negatif sebesar -0.003024, maka dapat diketahui bahwa setiap kenaikan 1% dari Tark ad-Din maka dapat menurunkan *Human Development Index* (HDI) sebesar -0.003024 dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan.
- c. Variabel Hifdz Nafs menunjukkan nilai koefisien yang positif sebesar 1.094304, maka dapat diketahui bahwa setiap kenaikan 1% dari Hifdz Nafs maka dapat meningkatkan *Human Development Index* (HDI) sebesar 1.094304 dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan.
- d. Variabel Hifdz ‘Aql menunjukkan nilai koefisien yang positif sebesar 0.411609, maka dapat diketahui bahwa setiap kenaikan 1% dari Hifdz ‘Aql maka dapat meningkatkan *Human Development Index* (HDI) sebesar 0.411609 dengan asumsi variabel lain memiliki nilai 0 atau konstan.
- e. Variabel Hifdz Nasl menunjukkan nilai koefisien yang positif sebesar 0.066947, maka dapat diketahui bahwa setiap kenaikan 1% dari Hifdz Nasl maka dapat meningkatkan *Human Development Index* (HDI) sebesar 0.066947 dengan asumsi variabel lain memiliki nilai 0 atau konstan.
- f. Variabel Hifdz Maal menunjukkan nilai koefisien yang positif sebesar 0.066976, maka dapat diketahui bahwa setiap kenaikan 1% dari Hifdz Maal maka dapat meningkatkan *Human Development Index* (HDI) sebesar 0.066976 dengan asumsi variabel lain memiliki nilai 0 atau konstan.

4.3.1 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pemilihan model terbaik dengan menggunakan uji chow, uji *lagrange-multiplier*, dan *hausman test, model fixed effect* menjadi model terbaik untuk dilakukan estimasi pengaruh Tark ad-Din, Hifdz Nafs, Hifdz 'Aql, Hifdz Nasl dan Hifdz Maal terhadap HDI.

4.3.2 Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah variabel independen berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji t mempunyai kriteria yaitu jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan sebaliknya, jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan, dari tabel 4.7 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pengujian Tark ad-Din terhadap *Human Development Index (HDI)*

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.7, Indeks Dien memiliki nilai koefisien determinasi sebesar -0.003024 dengan t-statistik sebesar -2.500032 dan probabilitas sebesar 0.0136. Karena nilai probabilitas yang lebih kecil dari α (5%) ($0.0136 < 0.05$) maka Indeks Dien memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap HDI di Jawa Tengah.

2) Pengujian Hifdz Nafs terhadap *Human Development Index (HDI)*

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.7, Hifdz Nafs memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 1.094304 dengan t-statistik sebesar 6.575197 dan probabilitas sebesar 0.000. Karena nilai probabilitas yang lebih kecil dari α (5%) ($0.000 < 0.05$) maka Hifdz Nafs memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap HDI di Jawa Tengah.

3) Pengujian Hifdz 'Aql terhadap *Human Development Index (HDI)*

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.7, Hifdz 'Aql memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0.411609 dengan t-statistik sebesar 14.68393 dan probabilitas sebesar 0.0000. Karena nilai probabilitas yang lebih kecil dari α (5%) ($0.0000 < 0.05$) maka Hifdz 'Aql memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap HDI di Jawa Tengah.

4) Pengujian Hifdz Nasl terhadap *Human Development Index* (HDI)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.7, Hifdz Nasl memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0.066947 dengan t-statistik 3.066896 dan probabilitas sebesar 0.0026. Karena nilai probabilitas yang lebih kecil dari α (5%) ($0.0026 < 0.05$) maka Hifdz Nasl memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap HDI di Jawa Tengah.

5) Pengujian Hifdz Maal terhadap *Human Development Index* (HDI)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.7, Hifdz Maal memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0.066976 dengan t-statistik 5.293746 dan probabilitas sebesar 0.0000. Karena nilai probabilitas yang lebih kecil dari α (5%) ($0.0000 < 0.05$) maka Hifdz Maal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap HDI di Jawa Tengah.

4.3.3 Uji f

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen Tark ad-Din, Hifdz Nafs, Hifdz 'Aql, Hifdz Nasl dan Hifdz Maal memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen *Human Development Index* (HDI). berdasarkan hasil yang diuraikan pada tabel 4.7, diperoleh nilai F-statistik sebesar 2319.907 dengan prob. (F-statistik) sebesar 0.000000. Karena nilai prob. (F-statistik) lebih kecil $\alpha = 5\%$ ($0.000000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Hifdz Dien, Hifdz Nafs, Hifdz 'Aql, Hifdz Nasl dan Hifdz Maal secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu HDI di Jawa tengah.

4.3.4 Koefisien Determinasi

Nilai koefisien R-squared sebesar 0.998510 menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel independen Tark ad-Din, Hifdz Nafs, Hifdz ‘Aql, Hifdz Nasl dan Hifdz Maal mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu HDI sebesar 99.85%. Sedangkan sisanya 0.15% dijelaskan variabel lain diluar model.

4.3.5 Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil estimasi yang diuraikan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa HDI sebesar 1.564957 persen dengan asumsi variabel Tark ad-Din, Hifdz Nafs, Hifdz ‘Aql, Hifdz Nasl dan Hifdz Maal sama dengan nol atau tidak ada.

1. Tark ad-Dien memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap *Human Development Index* (HDI) di Jawa Tengah artinya apabila Tark ad-Dien naik 1% maka HDI akan turun sebesar 0.003024% dan sebaliknya jika Hifdz Dien turun 1% maka HDI akan naik sebesar 0.003024%.
2. Hifdz Nafs memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *Human Development Index* (I-HDI) di Jawa Tengah artinya apabila Hifdz Nafs naik 1% maka HDI akan naik sebesar 1.094304% dan sebaliknya jika Hifdz Nafs turun 1% maka HDI akan naik sebesar 1.094304%.
3. Hifdz ‘Aql memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *Human Development Index* (HDI) di Jawa Tengah artinya apabila Hifdz ‘Aql naik 1% maka HDI akan naik sebesar 0.411609%, dan sebaliknya jika Hifdz ‘Aql turun 1% maka HDI juga akan turun sebesar 0.411609%.
4. Hifdz Nasl memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *Human Development Index* (HDI) di Jawa Tengah artinya apabila Hifdz Nasl naik 1% maka HDI akan naik sebesar 0.066947% dan sebaliknya jika Hifdz Nasl turun 1% maka HDI juga akan turun sebesar 0.66947%.
5. Hifdz Maal memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *Human Development Index* (HDI) di Jawa Tengah artinya apabila Hifdz Maal naik 1% maka

HDI akan naik sebesar 0.066976%, dan sebaliknya jika Hifdz Maal turun 1% maka HDI juga akan turun sebesar 0.066976%.

4.3.6 Perbandingan Pencapaian antara HDI dan I-HDI di Provinsi Jawa Tengah Berdasarkan Perspektif *Maqashid Syari'ah*

Dibandingkan dengan HDI, sebaran nilai I-HDI yang ditampilkan lebih beragam. Sebagai hasilnya, I-HDI lebih mampu mengamati status aktual suatu objek dibandingkan HDI. dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 4 8 Komponen Pencapaian HDI Provinsi Jawa Tengah periode 2017-2021

Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
Angka Harapan Hidup Saat Lahir (tahun)	74,08	74,18	74,23	74,37	74,47
Harapan Lama Sekolah (tahun)	12,57	12,63	12,68	12,70	12,77
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	7,27	7,35	7,53	7,69	7,75
Pengeluaran Perkapita Disesuaikan (ribu rupiah/orang/tahun)	10.377,00	10.777,00	11.102,00	10.930,00	11.034,00
HDI	70,52	71,12	71,73	71,87	72,16

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Tabel 4 9 Komponen I-HDI Berdasarkan Ukuran Materi (Material Welfare index) Provinsi Jawa Tengah periode 2017-2021

Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
Pengeluaran Perkapita (Daya Beli)	10.377,00	10.777,00	11.102,00	10.930,00	11.034,00
Kedalaman Kemiskinan (P1)	2,21	1,85	1,53	1,72	1,91
Keparahan Kemiskinan (P2)	0,57	0,45	0,30	0,34	0,45

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Tabel 4 10 Komponen I-HDI Berdasarkan Ukuran Non Materi (Non Material Welfare index) Provinsi Jawa Tengah periode 2017-2021

Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
Angka Perceraian	71.554	75.557	82.758	72.997	75.509
Angka Kriminalitas	7.876	9.834	7.196	6.123	5.050
Angka Harapan Hidup	74,08	74,18	74,23	74,37	74,47
Rata-rata Lama Sekolah	7,27	7,35	7,53	7,69	7,75
Harapan Lama Sekolah	12,57	12,63	12,68	12,70	12,77
Pertumbuhan Penduduk	34.156.384	34.358.487	34.552.531	36.516.035	36.742.501

Kesempatan Kerja	95,43	95,53	95,56	93,52	94,05
------------------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Seperti yang dapat diamati pada tabel 4.8, penduduk Jawa Tengah memiliki nilai HDI berkisar antara 70.52 pada tahun 2017, 71.12 pada tahun 2018, 71.73 pada tahun 2019, 71.87 pada tahun 2020, dan 72.16 pada tahun 2021. Sedangkan sebaran nilai I-HDI lebih bervariasi, nilai I-HDI penduduk Jawa Tengah hanya dapat dilihat berdasarkan masing-masing indeks komponen yang terbagi menjadi dua indikator kesejahteraan, yaitu indeks kesejahteraan material (MWI) dan kesejahteraan non-material (NMI).

Berdasarkan hal tersebut, dapat terlihat perbandingan angka HDI dan I-HDI di Jawa Tengah. Nilai HDI menunjukkan bahwa pembangunan di Jawa Tengah masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan nilai I-HDI menunjukkan bahwa pembangunan manusia secara islami, yang dibagi menjadi dua bagian materi dan nonmateri, cukup beragam untuk menggambarkan keadaan sebenarnya yang ada di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021. Pada tabel 4.2 menunjukkan hasil pencapaian rata-rata I-HDI Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021 yang menunjukkan bahwa pembangunan di Jawa Tengah masuk dalam kategori tinggi meskipun belum secara keseluruhan, dan hasil masing-masing indikator juga menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah mencapai pembangunan manusia sesuai dengan harapan maqashid syariah.

4.4 Analisis Ekonomi

1. Hubungan HDI dengan I-HDI di Provinsi Jawa Tengah

Human Development Index (HDI) yang dimunculkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) sebagai alat untuk mengukur pembangunan manusia dan sebagai indikator yang berpotensi sangat komprehensif, tidak sepenuhnya mengukur pembangunan manusia dari sudut pandang Islam. Ide dan teori inti dari pembangunan HDI tidak didasarkan pada *Maqashid Syariah*. Oleh sebab itu, untuk mengukur tingkat pembangunan manusia di negara yang

mayoritas penduduk beragama Islam akan jauh lebih tepat menggunakan *Islamic-Human Development Index* (I-HDI) yang prinsip dan teorinya didasarkan pada sudut pandang Islam.

Maqashid Syariah merupakan pilar yang membahas ekonomi Islam, tujuan dari syariat Islam dijelaskan dalam *maqashid syariah* yang menuntut manfaat dan keadilan yang sempurna, seperti halnya kehidupan manusia. *Maqashid Syariah* juga mempunyai 5 dimensi untuk mencapai kesejahteraan manusia yakni, menjaga agama (*hifdz dien*), menjaga jiwa (*hifdz nafs*), menjaga akal (*hifdz 'aql*), menjaga keturunan (*hifdz nasl*), dan menjaga harta (*hifdz maal*). Pemenuhan kelima kebutuhan dasar manusia ini akan menentukan kesejahteraan, tujuan dari *maqashid syariah* tidak akan tercapai jika manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar.

Dalam pencapaian I-HDI di Provinsi Jawa Tengah masuk dalam kategori tinggi dan hasil menunjukkan masing-masing indikator juga menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah mencapai pembangunan sesuai dengan harapan *maqashid syariah*. Hasil ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rochmawati, 2018) yang menyatakan bahwa pencapaian I-HDI di Kota Yogyakarta menunjukkan pencapaian yang relatif tinggi secara persentase, walaupun belum secara keseluruhan, dan hasil masing-masing indikator juga menunjukkan bahwa Kota Yogyakarta mencapai pembangunan manusia sesuai dengan harapan *maqashid syariah*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Rafsanjani, 2014) menyatakan bahwa pencapaian I-HDI yang digunakan untuk mengukur pembangunan manusia di Indonesia memiliki sebaran nilai yang lebih bervariasi dibandingkan dengan capaian HDI, karena komponen capaian yang digunakan I-HDI diukur berdasarkan kesejahteraan materi dan non-materi. Namun dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak sejalan dengan peneliti karena hasil penelitian yang dilakukan Rafsanjani menunjukkan bahwa perhitungan menunjukkan I-HDI menunjukkan sebagian besar provinsi di Indonesia masuk dalam kategori status pembangunan menengah kebawah, jika diukur dengan skala internasional. Tetapi jika diukur berdasarkan kesejahteraan materi dan non-materi

maka komposisi kesejahteraan materi lebih tinggi daripada kesejahteraan non-materi.

2. Pengaruh Tark ad-Din Terhadap *Human Development Index* (HDI) di Jawa Tengah

Tark ad-Din berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Human Development Index* (HDI) di Jawa Tengah. Artinya semakin besar nilai Tark ad-Din maka HDI di Jawa Tengah akan menurun indeksnya. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan Tark ad-Din berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Human Development Index* (HDI) di Jawa Tengah. Kriminalitas dan perceraian merupakan indikator Tark ad-Din, adanya konflik dan perselisihan, serta kesenjangan kekayaan dan pendapatan menjadi penyebab meningkatnya perceraian dan kriminalitas di Jawa Tengah. Orang dengan latar belakang sosial ekonomi rendah cenderung melakukan kriminalitas dan perceraian. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Hifdz Dien tidak berpengaruh positif terhadap HDI di Pulau Sumatera pada tahun 2008 hingga 2014 pada penelitiannya indikator yang mewakili Hifdz Dien adalah persentase penduduk miskin dan jumlah tempat ibadah, karena peningkatan jumlah tempat ibadah tidak dapat menjadi cerminan peningkatan kuantitas dan kualitas masyarakat, maka hifdz dien tidak berpengaruh terhadap HDI di Pulau Sumatera pada tahun 2018-2014 (Sabar, 2017). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Audey, 2019) juga menunjukkan hasil yang sejalan karena indikator perceraian merupakan salah satu refleksi dari penjagaan agama, sehingga ketika angka perceraian disuatu daerah mengalami peningkatan maka akan memberikan efek negatif terhadap IPM.

3. Pengaruh Hifdz Nafs Terhadap *Human Development Index* (HDI) di Jawa Tengah

Hifdz Nafs berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Human Development Index* (HDI) di Jawa Tengah. Artinya semakin besar nilai Hifdz Nafs maka akan mendorong peningkatan HDI di Jawa Tengah. Hasil ini juga sesuai dengan

hipotesis awal yang mengatakan bahwa Hifdz Nafs berpengaruh positif dan signifikan terhadap HDI. Indikator Hifdz Nafs hanya diwakili oleh Angka Harapan Hidup, karena Angka Harapan Hidup mencerminkan umur panjang dan sehat. Kesehatan berdampak pada seluruh masyarakat (tenaga kerja), jika banyak masyarakat yang dihinggapi penyakit maka akan memperburuk kesehatan, produktivitas, efisiensi, dan bahkan inisiatif serta keterlibatan sosial tenaga kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Palupi, 2020) yang menyatakan bahwa Hifdz Nafs (indeks jiwa) memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan HDI. Menjaga kesehatan jiwa sangat penting untuk kelangsungan hidup, indeks jiwa dan anggaran kesehatan memiliki hubungan yang erat. Indeks jiwa diimplementasikan melalui ukuran yang didasarkan pada data angka harapan hidup. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Rifa'i dan Hartono, 2017) yang menunjukkan hasil bahwa variabel Angka Harapan Hidup (AHH) berpengaruh signifikan terhadap IPM di Kota Bandar Lampung dan Kota Metro yang berarti peningkatan AHH akan menaikkan tingkat HDI di Kota Lampung dan Kota Metro.

4. Pengaruh Hifdz 'Aql Terhadap *Human Development Index* (HDI) di Jawa Tengah

Hifdz 'Aql berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Human Development Index* (HDI) di Jawa Tengah. Hasil ini juga sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa Hifdz 'Aql berpengaruh positif dan signifikan terhadap HDI. Hasil penelitian ini tidak berbeda dengan penelitian oleh (Haarjuadhi & Rahmawati, 2020) yang menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan akan memudahkan masyarakat Indonesia untuk mengakses pengetahuan, sumber daya pendidikan, dan infrastruktur. Hal ini akan berdampak pada peningkatan rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah yang merupakan komponen utama dari HDI. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Marzoyi, dkk, 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Riau, yang artinya ketika pendidikan mengalami peningkatan maka IPM

di Provinsi Riau. Kualitas sumber daya manusia akan memiliki kontribusi yang sangat besar bagi pembangunan dimasa yang akan datang baik dari segi ekonomi maupun soisal, sehingga perkembangan pendidikan menajadi salah satu prioritas utama yang harus dilakukan oleh pemerintah, maka penelitian ini memeperoleh hasil bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap IPM (Kahang, Saleh & Suharto, 2016).

Hifdz 'Aql (indeks akal) diukur dengan menggunakan angka rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah karena dapat mendorong kegiatan pendidikan yang efisien. Hifdz 'Aql juga memiliki komponen agama karena anggaran pendidikan berperan dalam memfasilitasi kegiatan pendidikan seperti memperoleh pengetahuan agama.

5. Pengaruh Hifdz Nasl Terhadap *Human Development Index* (HDI) di Jawa Tengah

Hifdz Nasl berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Human Development Index* (HDI) di Jawa Tengah. Hasil juga sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa Hifdz Nasl berpengaruh positif dan signifikan terhadap HDI. Indikator Hifdz Nasl diwakili oleh pertumbuhan penduduk dan kesempatan kerja. Dengan demikian, pertumbuhan penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya terutama tenaga kerja yang berkualitas, akan mendorong percepatan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi akan meningkat jika upaya pembangunan berhasil, khususnya dibidang ekonomi. Peningkatan kesempatan kerja harus sejalan dengan peningkatan ekonomi, karena jumlah tenaga kerja yang bekerja akan meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan jumlah lapangan kerja. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanuddin & Roy, 2022) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Kota Samarinda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Palupi, 2020) juga menunjukkan bahwa indeks keturunan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap HDI. Hifdz Nasl (indeks keturunan) mempunyai keterkaitan yang sangat penting dengan menjaga generasi

dari segi kualitas dan kuantitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Sabar, 2017) menunjukkan hasil indikator yang digunakan dalam variabel hifdz nasl adalah tingkat pengangguran dan mendapatkan hasil bahwa hifdz Nasl memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Pulau Sumatera dalam jangka waktu tahun 2008-2014.

6. Pengaruh Hifdz Maal Terhadap *Human Development Index* (HDI) di Jawa Tengah

Hifdz Maal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Human development Index* (HDI) di Jawa Tengah. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan Hifdz Maal berpengaruh positif dan signifikan terhadap HDI. Indikator yang mewakili Hifdz Maal adalah pendapatan perkapita dan pengeluaran perkapita. Konsep dibalik kenaikan PDRB adalah untuk menunjukkan bahwa ekonomi wilayah yang bersangkutan sedang berkembang. Pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan ketersediaan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk pembangunan manusia, terutama dalam bentuk lapangan kerja baru yang dapat menghilangkan pengangguran, dan dapat meningkatkan produktivitas secara keseluruhan dan meningkatkan pendapatan perkapita. Peningkatan pendapatan perkapita memberikan lebih banyak pilihan bagi masyarakat untuk mendapatkan standar kehidupan layak, yang dapat meningkatkan kualitas pembangunan manusia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh (Ratih & Tamimah, 2021) bahwa hifdz maal (indeks harta) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Hifdz Maal (indeks harta) diartikan sebagai hak dari seseorang mendapatkan harta dengan cara yang halal, seperti bekerja. Hak ini, dalam arti luas memungkinkan seseorang untuk menciptakan peluang kerja bagi orang lain. Sebagai hasilnya, setiap orang memiliki kesempatan kerja untuk merasakan manfaat memiliki hak harta dan menjalani kehidupan yang sejahtera. Hasil juga sejalan dengan penelitian (Adam, 2021) yang menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Dalam

sudut pandang konseptual, kenaikan PDRB menandakan ekspansi ekonomi. Ekspansi ekonomi akan meningkatkan ketersediaan sumber daya ekonomi yang dibutuhkan untuk pembangunan manusia, terutama dalam bentuk penciptaan lapangan kerja dan dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan produktivitas yang meningkatkan hasil produksi secara keseluruhan dan pendapatan perkapita.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pencapaian *Maqashid Syariah* terhadap Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah periode 2017-2021. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan model terbaik yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil regresi menunjukkan variabel *Tark ad-Din*, *Hifdz Nafs*, *Hifdz ‘Aql*, *Hifdz Nasl*, dan *Hifdz Maal* secara simultan berpengaruh terhadap *Human Development Index* (HDI) di Provinsi Jawa Tengah periode 2017-2021. Bahwasanya I-HDI berpengaruh positif dengan HDI di Jawa Tengah periode 2017-2021. Baik untuk indikator *hifdz nafs*, *hifdz ‘aql*, *hifdz nasl*, dan *hifdz maal*. Sedangkan indikator *tark ad-din* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap HDI di Jawa Tengah periode 2017-2021.

Hasil perhitungan pencapaian I-HDI di Provinsi Jawa Tengah periode 2017-2021 pada masing-masing indeks diurutkan berdasarkan kebutuhan manusia yang paling mendasar, yaitu *tark ad-din*, *hifdz nafs*, *hifdz ‘aql*, *hifdz nasl*, dan *hifdz maal*, menunjukkan capaian angka yang relatif tinggi, meskipun tidak secara total keseluruhan kabupaten/kota. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 25 kabupaten/kota dengan rata-rata I-HDI berstatus tinggi, dan 10 kabupaten/kota dengan rata-rata I-HDI berstatus rendah/menengah/ Hasil dari masing-masing indikator tersebut menunjukkan bahwa provinsi Jawa Tengah telah mencapai pembangunan yang sesuai berdasarkan *maqashid syariah*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a) Untuk mengukur *maqashid syariah* secara lebih akurat, perlu dilakukan pengumpulan data terkait agama yang lebih terbaru dan akurat, sehingga penelitian tentang pengaruh *maqashid syariah* dapat menggambarkan keadaan yang lebih komprehensif, dan signifikansi *maqashid syariah* terhadap HDI menjadi bukti bahwa

penerapan hukum Islam dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan pemerintah terkait pengembangan kesejahteraan masyarakat.

- b) Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih tepat, peneliti atau akademisi di masa depan dapat memperluas objek penelitian atau memasukkan variabel-variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, R. (2021). Analisis Pengaruh PDRB, Belanja Modal, dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada 34 Provinsi di Indonesia tahun 2014-2019. *Jurnal Ilmiah*.
- Andiny, P., & Puja Sari, M. G. (2018). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Angsa. *Jurnal Samudra Ekonomika Vol 2*.
- Anto, M. H. (2009). Introducing an Islamic Human Development Index (IHDI) to Measure Development in OIC Countries. *Jurnal Studi Ekonomi Islam*.
- Ariwibowo, H., Wirapraja, A., Wijoyo, I., & Arhadi. (2019). *Mudah Memahami dan Mengimplementasikan Ekonomi Makro: Disertai Teori, Soal Diskusi, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Ariza, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmu Syariah*.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Istilah*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_sort=keyword_ind
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kependudukan*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kesehatan*. Retrieved from Badan Pusat statistik: <https://www.bps.go.id/subject/30/kesehatan.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Kriminal 2021*. Retrieved from Badan Pusat Statistik :

<https://www.bps.go.id/publication/2021/12/15/8d1bc84d2055e99feed39986/statistik-kriminal-2021.html>

Badan Pusat Statistik. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia 2021*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>

Badan Pusat Statistik. (2022). *Pendidikan*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/subject/28/pendidikan.html>

Badan Pusat Statistik. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/subject/171/produk-domestik-regional-bruto--pengeluaran-.html>

Bakar, A. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset, dan Inovasi)*.

Bonaraja, P., Rahmadana, M. F., Basmar, E., Sari, D. P., Klara, A., Damanik, D., & Faried, N. R. (2021). *Ekonomi Pembangunan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Fahmi. (2018). Pengaruh Good Governance, Belanja Fungsi Pendidikan dan Kesehatan, dan PDRB Perkapita terhadap IPM. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik Vol 2*, 23-34.

Fuadi. (2013). Peran Akal Menurut Pandangan Al-Ghazali. *Jurnal Substantial Vol 15 No 1*, 81-90.

Hardani, Ustiawaty, J., Andriani, H., Istiqomah, R. R., Sukmana, D. J., Fardani, R., . . . Utami, E. F. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.

- Harjunadhi, J. T., & Rahmawati, F. (2020). Pengaruh belanja pendidikan, belanja kesehatan, dan ump terhadap ipm di Indonesia tahun 2014-2018. *INOVASI*, 241-249.
- Hasanuddin, & Roy, J. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan penanaman modal asing serta penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja. *Forum Ekonomi*, 103-110.
- Herdiansyah, D., & Kurniati, P. S. (2020). Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia di Kota Bandung. *Jurnal Agregasi Vol 8*.
- Kabalmay, H. A. (2015). Kebutuhan Ekonomi dan Kaitannya Dengan Perceraian. *Tabkam Vol 6 No 1*, 47-66.
- Khairani, R., & Ariesa, Y. (2020). Pengaruh Kriminalitas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 166-178.
- Kiha, E. K., Seran, S., & Lau, H. T. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Belu. *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora Vol 2 No 7*.
- Komiyah, L., Mahri, A., & Aas, N. (2020). Analisis Pembangunan Manusia dengan Islamic HUMAN Development Index (IHDI) di Provinsi Jawa Barat Tahun 2014-2018. *Review of Islamic Economics and Finance Vol 3*.
- Muda, R., Koleangan, R., & Kalangi, J. B. (2019). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara pada Tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 44-55.
- Muvid, M. B., & Miftahuuddin. (2022). Pendidikan Islam dan Indeks Pembangunan Manusia (Telaah atas Kontribusi dan Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan IPM). *Jurnal Pendidikan Islam Vol 20 No 1*, 31-43.

- Ningrum, J. N., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Nurlayli, S., & Jumarni. (2022). Pengaruh Islamic Human Development index (IHDI) dan Penyerapan Tenaga kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2020. *Jurnal Ekonomi Vol 14* .
- Putri, R. M., & Mintaroem, K. (2019). Determinan Islamic Human Development Index (IHDI) Provinsi Jawa Timur Tahun 2001-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol 6. No 7*.
- Rahim, Z. A., Sofyan, S., & Erza, O. (2022). Human Development Index Analysis With Islamic Human Development Index (IHDI) Approach in DKI Jakarta in 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Trisakti Vol 2 No.2* .
- Rahmayati, A., & Putri Pertiwi, I. F. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Journal of Islamic Finance and Accounting (JIFA) Vol 1*, 45-62.
- Ratih, I. S., & Tamimah. (2021). Indeks Pembangunan Manusia Dalam Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Rochmawati, T. (2018). Analysis Of Islamic Human Development Index (I-HDI) Of Yogyakarta 2015-2016 Through Maqashid Syari'ah. 25-40.
- Sanggalorang, S., Rumat, V., & H. Siwu. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol 15*.

- Shah, D. U., Reayat, N., & Shah, S. A. (2020). Relationship Between Unemployment, Poverty and Crime: An Empirical Cross-Section Analysis of Peshawar, Khyber-Pakhtunkhwa. *International Journal of Management Research and Emerging Sciences*, 111-117.
- Sucipto, M. C. (2018). Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *EKSIBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan)*.
- Widiastuti, I. L. (2019). Pengaruh Kualitas Hidup Perempuan Terhadap Dinamika Angka Harapan Hidup di Jawa Barat. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 105-115.

LAMPIRAN

Lampiran A Tabulasi Data Penelitian

Kab/kota	Tahun	IPM	ID	INF	IA	INS	IM
Kabupaten Cilacap	2017	6.89	4.623	7.324	9.605	49.35	5.728
Kabupaten Cilacap	2018	6.956	4.3575	7.339	9.7	48.75	5.852
Kabupaten Cilacap	2019	6.998	4.615	7.352	9.71	48.865	5.802
Kabupaten Cilacap	2020	6.995	4.104	7.373	9.735	48.115	5.63
Kabupaten Cilacap	2021	7.042	4.136	7.39	9.86	47.685	5.857
Kabupaten Banyumas	2017	7.075	5.0855	7.333	10.015	50.12	6.5265
Kabupaten Banyumas	2018	7.13	4.2055	7.345	10.025	50.36	6.57
Kabupaten Banyumas	2019	7.196	6.9085	7.355	10.12	50.355	6.7765
Kabupaten Banyumas	2020	7.198	3.743	7.372	10.185	49.435	6.599
Kabupaten Banyumas	2021	7.244	3.687	7.38	10.33	49.41	6.663
Kabupaten Purbalingga	2017	6.772	2.1465	7.291	9.405	48.675	5.725
Kabupaten Purbalingga	2018	6.841	1.7	7.298	9.475	48.33	5.918
Kabupaten Purbalingga	2019	6.899	1.9435	7.302	9.56	48.98	5.9505
Kabupaten Purbalingga	2020	6.897	1.918	7.314	9.615	48.315	5.902
Kabupaten Purbalingga	2021	6.915	1.879	7.321	9.625	48.345	5.861
Kabupaten Banjarnegara	2017	6.586	2.364	7.379	8.84	48.97	5.52
Kabupaten Banjarnegara	2018	6.654	1.5135	7.391	8.85	49.335	5.395
Kabupaten Banjarnegara	2019	6.734	1.8575	7.401	8.975	49.11	5.6885

Kabupaten Banjarnegara	2020	6.745	2.001	7.418	9.1	48.465	5.6115
Kabupaten Banjarnegara	2021	6.786	1.7225	7.428	9.19	48.465	5.7935
Kabupaten Kebumen	2017	6.829	3.293	7.298	10.095	48.95	5.538
Kabupaten Kebumen	2018	6.88	2.3285	7.311	10.125	48.99	5.2435
Kabupaten Kebumen	2019	6.96	2.25	7.322	10.285	49.38	5.498
Kabupaten Kebumen	2020	6.981	2.103	7.34	10.44	48.815	5.4855
Kabupaten Kebumen	2021	7.005	1.9095	7.355	10.45	48.84	5.694
Kabupaten Purworejo	2017	7.131	1.5745	7.426	10.58	49.225	5.7005
Kabupaten Purworejo	2018	7.187	1.244	7.44	10.59	48.825	5.679
Kabupaten Purworejo	2019	7.25	1.2855	7.452	10.7	49.58	5.541
Kabupaten Purworejo	2020	7.268	1.1905	7.472	10.81	49.035	5.5115
Kabupaten Purworejo	2021	7.298	1.1995	7.487	10.86	49.26	5.6775
Kabupaten Wonosobo	2017	6.689	1.713	7.13	9.095	49.055	6.3595
Kabupaten Wonosobo	2018	6.781	1.2855	7.146	9.22	49.39	6.4865
Kabupaten Wonosobo	2019	6.827	1.657	7.16	9.25	49.425	6.4255
Kabupaten Wonosobo	2020	6.822	1.406	7.182	9.28	48.52	6.2855
Kabupaten Wonosobo	2021	6.843	1.563	7.194	9.29	48.575	6.43
Kabupaten Magelang	2017	6.839	2.733	7.339	9.94	50.63	4.9935
Kabupaten Magelang	2018	6.911	1.9225	7.347	10.025	50.41	5.1175

Kabupaten Magelang	2019	6.987	2.2485	7.356	10.15	50.325	5.0985
Kabupaten Magelang	2020	6.987	1.8665	7.372	10.16	49.645	5.1655
Kabupaten Magelang	2021	7.012	2.0205	7.388	10.17	49.26	5.36
Kabupaten Boyolali	2017	7.264	1.9675	7.572	9.795	49.585	6.846
Kabupaten Boyolali	2018	7.322	1.4705	7.579	9.855	50.33	6.884
Kabupaten Boyolali	2019	7.38	2.2295	7.583	9.995	49.875	6.9795
Kabupaten Boyolali	2020	7.425	2.172	7.595	10.2	48.815	6.99
Kabupaten Boyolali	2021	7.44	2.184	7.603	10.21	48.91	7.2055
Kabupaten Klaten	2017	7.425	3.25	7.662	10.6	49.53	6.6095
Kabupaten Klaten	2018	7.479	1.5645	7.667	10.685	50.13	6.539
Kabupaten Klaten	2019	7.529	2.2475	7.668	10.775	49.92	6.632
Kabupaten Klaten	2020	7.556	1.982	7.678	10.915	48.995	6.6355
Kabupaten Klaten	2021	7.612	1.783	7.686	11.1	48.985	6.7135
Kabupaten Sukoharjo	2017	7.556	2.1205	7.749	11.255	50.145	5.7625
Kabupaten Sukoharjo	2018	7.607	1.148	7.754	11.325	49.925	5.95
Kabupaten Sukoharjo	2019	7.684	1.703	7.755	11.46	49.59	6.1435
Kabupaten Sukoharjo	2020	7.698	1.3845	7.765	11.585	47.78	6.0475
Kabupaten Sukoharjo	2021	7.713	1.45	7.773	11.595	49.58	6.064
Kabupaten Wonogiri	2017	6.866	1.841	7.6	9.56	50.205	5.0675
Kabupaten Wonogiri	2018	6.937	1.1365	7.605	9.665	50.245	5.2085
Kabupaten Wonogiri	2019	6.998	1.534	7.607	9.76	50.105	5.068
Kabupaten Wonogiri	2020	7.025	1.3605	7.616	9.91	49.295	5.093

Kabupaten Wonogiri	2021	7.049	1.223	7.628	9.92	50.215	5.3295
Kabupaten Karanganyar	2017	7.522	1.97	7.731	11.075	49.685	6.1765
Kabupaten Karanganyar	2018	7.554	1.437	7.736	11.085	50.135	6.2465
Kabupaten Karanganyar	2019	7.589	1.317	7.738	11.095	49.715	6.3345
Kabupaten Karanganyar	2020	7.586	1.6215	7.747	11.12	48.295	6.329
Kabupaten Karanganyar	2021	7.599	1.2835	7.755	11.13	48.335	6.3745
Kabupaten Sragen	2017	7.24	2.409	7.555	9.84	49.015	6.7755
Kabupaten Sragen	2018	7.296	2.125	7.56	9.935	48.87	7.0555
Kabupaten Sragen	2019	7.343	2.3425	7.562	10.015	49.62	7.22
Kabupaten Sragen	2020	7.395	2.1545	7.571	10.24	48.965	7.1145
Kabupaten Sragen	2021	7.408	1.9955	7.579	10.25	48.96	7.2345
Kabupaten Grobogan	2017	6.887	2.673	7.446	9.465	50.485	5.593
Kabupaten Grobogan	2018	6.932	2.363	7.455	9.475	50.88	5.7085
Kabupaten Grobogan	2019	6.986	2.709	7.461	9.575	50.215	5.56
Kabupaten Grobogan	2020	6.987	2.513	7.475	9.605	49.74	5.6055
Kabupaten Grobogan	2021	7.041	2.136	7.484	9.775	49.8	5.792
Kabupaten Blora	2017	6.752	1.9295	7.399	9.29	49.83	5.1425
Kabupaten Blora	2018	6.795	1.418	7.412	9.3	49.6	5.3175
Kabupaten Blora	2019	6.865	1.4345	7.423	9.385	49.335	5.5225
Kabupaten Blora	2020	6.884	1.3075	7.441	9.515	48.765	5.3755
Kabupaten Blora	2021	6.937	1.2325	7.451	9.67	49.3	5.5445
Kabupaten Rembang	2017	6.895	1.392	7.432	9.49	49.325	6.043

Kabupaten Rembang	2018	6.946	1.0065	7.439	9.5	49.505	6.1355
Kabupaten Rembang	2019	7.015	0.9105	7.443	9.625	49.12	6.1955
Kabupaten Rembang	2020	7.002	0.924	7.455	9.635	48.47	6.119
Kabupaten Rembang	2021	7.043	0.795	7.461	9.71	49.045	6.3045
Kabupaten Pati	2017	7.012	3.2715	7.58	9.685	49.905	5.4515
Kabupaten Pati	2018	7.071	2.3865	7.593	9.74	50.03	5.635
Kabupaten Pati	2019	7.135	2.8525	7.604	9.8	49.995	5.91
Kabupaten Pati	2020	7.177	2.878	7.622	10.045	49.445	5.75
Kabupaten Pati	2021	7.228	2.014	7.627	10.21	49.51	5.888
Kabupaten Kudus	2017	7.384	1.977	7.644	10.755	49.465	5.7145
Kabupaten Kudus	2018	7.458	1.2485	7.647	10.915	49.61	5.8345
Kabupaten Kudus	2019	7.494	1.2695	7.65	10.925	49.355	5.989
Kabupaten Kudus	2020	7.5	1.198	7.66	10.99	48.4	5.995
Kabupaten Kudus	2021	7.516	1.13	7.668	11	49.275	6.116
Kabupaten Jepara	2017	7.079	3.182	7.568	10.015	49.365	5.2525
Kabupaten Jepara	2018	7.138	1.703	7.571	10.07	49.925	5.388
Kabupaten Jepara	2019	7.188	2.021	7.574	10.09	50.35	5.5745
Kabupaten Jepara	2020	7.199	1.6695	7.584	10.215	48.275	5.4365
Kabupaten Jepara	2021	7.236	1.592	7.591	10.275	49.5	5.623
Kabupaten Demak	2017	7.041	2.0785	7.527	10.005	49.43	5.577
Kabupaten Demak	2018	7.126	1.3205	7.529	10.17	48.155	5.7705
Kabupaten Demak	2019	7.187	1.7415	7.531	10.28	48.965	5.807
Kabupaten Demak	2020	7.222	1.4805	7.54	10.51	47.995	5.799
Kabupaten Demak	2021	7.257	1.4765	7.546	10.59	49.01	5.974
Kabupaten Semarang	2017	7.32	2.11	7.557	10.355	50.61	6.1195
Kabupaten Semarang	2018	7.361	1.426	7.562	10.365	50.385	6.4335

Kabupaten Semarang	2019	7.414	1.7715	7.563	10.475	50.25	6.333
Kabupaten Semarang	2020	7.41	1.653	7.573	10.495	49.155	6.383
Kabupaten Semarang	2021	7.424	2.068	7.579	10.505	48.93	6.42
Kabupaten Temanggung	2017	6.834	2.034	7.542	9.485	49.625	5.087
Kabupaten Temanggung	2018	6.883	1.2595	7.547	9.51	49.495	5.106
Kabupaten Temanggung	2019	6.956	1.3075	7.548	9.64	49.62	4.9745
Kabupaten Temanggung	2020	6.957	1.173	7.558	9.69	49.155	5.0465
Kabupaten Temanggung	2021	6.988	1.0565	7.564	9.785	49.77	5.294
Kabupaten Kendal	2017	7.062	2.3085	7.424	9.77	48.93	6.0815
Kabupaten Kendal	2018	7.128	1.7785	7.43	9.875	48.39	6.3185
Kabupaten Kendal	2019	7.197	2.1625	7.433	10.025	48.27	6.3735
Kabupaten Kendal	2020	7.229	2.1045	7.443	10.2	47.615	6.2725
Kabupaten Kendal	2021	7.25	1.8065	7.448	10.21	47.62	6.394
Kabupaten Batang	2017	6.735	2.0065	7.45	9.24	48.195	4.8525
Kabupaten Batang	2018	6.786	1.4565	7.456	9.25	49.005	5.0765
Kabupaten Batang	2019	6.842	1.9245	7.459	9.315	49.05	5.0915
Kabupaten Batang	2020	6.865	1.767	7.469	9.44	47.64	5.2705
Kabupaten Batang	2021	6.892	1.638	7.474	9.505	47.805	5.402
Kabupaten Pekalongan	2017	6.84	2.094	7.346	9.445	49.1	5.536
Kabupaten Pekalongan	2018	6.897	1.515	7.353	9.455	49.115	5.6555
Kabupaten Pekalongan	2019	6.971	1.657	7.357	9.64	49.12	5.739
Kabupaten Pekalongan	2020	6.963	1.7275	7.369	9.66	47.84	5.721

Kabupaten Pekalongan	2021	7.011	1.479	7.374	9.795	49.19	5.8845
Kabupaten Pemalang	2017	6.504	2.953	7.298	9.095	49.095	5.1525
Kabupaten Pemalang	2018	6.567	2.408	7.311	9.115	48.8	5.158
Kabupaten Pemalang	2019	6.632	2.7715	7.322	9.175	48.65	5.263
Kabupaten Pemalang	2020	6.632	2.5695	7.34	9.185	48.195	5.3205
Kabupaten Pemalang	2021	6.656	2.35	7.353	9.205	48.665	5.3615
Kabupaten Tegal	2017	6.644	2.785	7.114	9.305	48.425	5.068
Kabupaten Tegal	2018	6.733	2.506	7.128	9.52	47.965	5.2015
Kabupaten Tegal	2019	6.824	2.7985	7.14	9.72	48.015	5.174
Kabupaten Tegal	2020	6.839	2.328	7.16	9.825	47.275	5.251
Kabupaten Tegal	2021	6.879	2.415	7.172	9.94	47.205	5.255
Kabupaten Brebes	2017	6.486	3.1185	6.861	8.935	48.6	5.917
Kabupaten Brebes	2018	6.568	2.8095	6.884	9.105	49.015	6.18
Kabupaten Brebes	2019	6.612	2.889	6.904	9.115	48.91	6.039
Kabupaten Brebes	2020	6.611	2.6625	6.933	9.125	47.795	6.199
Kabupaten Brebes	2021	6.632	2.8675	6.954	9.135	47.82	6.226
Kota Magelang	2017	7.784	0.9375	7.666	12.045	46.84	6.2525
Kota Magelang	2018	7.831	0.4255	7.672	12.055	47.785	6.427
Kota Magelang	2019	7.88	0.525	7.675	12.07	47.99	6.657
Kota Magelang	2020	7.899	0.479	7.685	12.265	45.87	6.55
Kota Magelang	2021	7.943	0.478	7.693	12.385	45.8	6.5245
Kota Surakarta	2017	8.085	6.281	7.706	12.445	48.52	7.708
Kota Surakarta	2018	8.146	1.9575	7.711	12.525	48.575	7.824
Kota Surakarta	2019	8.186	2.7895	7.712	12.545	48.67	8.0845
Kota Surakarta	2020	8.221	2.1485	7.722	12.78	46.755	7.9405
Kota Surakarta	2021	8.262	2.028	7.732	12.89	46.785	8.1005

Kota Salatiga	2017	8.168	2.0795	7.698	12.57	48.295	7.7805
Kota Salatiga	2018	8.241	1.1375	7.711	12.7	48.165	8.012
Kota Salatiga	2019	8.312	1.161	7.722	12.875	48.115	8.287
Kota Salatiga	2020	8.314	1.1205	7.74	12.915	46.545	8.0745
Kota Salatiga	2021	8.36	0.611	7.755	13.04	46.635	8.226
Kota Semarang	2017	8.201	8.073	7.721	12.85	49.235	7.377
Kota Semarang	2018	8.272	3.7055	7.723	13.005	49.985	7.6775
Kota Semarang	2019	8.319	6.394	7.725	13.015	50.365	8
Kota Semarang	2020	8.305	4.5405	7.734	13.025	47.48	7.8815
Kota Semarang	2021	8.355	4.244	7.751	13.155	47.485	7.9775
Kota Pekalongan	2017	7.377	1.287	7.419	10.67	47.915	6.26
Kota Pekalongan	2018	7.424	0.902	7.425	10.68	47.4	6.551
Kota Pekalongan	2019	7.477	1.168	7.428	10.77	47.54	6.71
Kota Pekalongan	2020	7.498	0.9695	7.438	10.9	46.91	6.7235
Kota Pekalongan	2021	7.54	0.8765	7.444	11.015	46.975	6.849
Kota Tegal	2017	7.395	1.2105	7.423	10.59	46.27	6.6615
Kota Tegal	2018	7.444	0.662	7.43	10.6	46.455	6.88
Kota Tegal	2019	7.493	0.962	7.434	10.675	46.32	7.08
Kota Tegal	2020	7.507	0.893	7.446	10.78	46.175	7.0095
Kota Tegal	2021	7.552	0.6745	7.454	10.9	46.25	6.9715

Lampiran B Hasil Estimasi Common Effect Model

Dependent Variable: LOG(IPM)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/08/23 Time: 19:39
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.188280	0.094877	-1.984455	0.0488
LOG(ID)	-0.001357	0.001054	-1.288292	0.1994
LOG(INF)	0.565614	0.029240	19.34376	0.0000
LOG(IA)	0.376145	0.009175	40.99669	0.0000
LOG(INS)	-0.022513	0.026825	-0.839254	0.4025
LOG(IM)	0.131675	0.005152	25.55649	0.0000
R-squared	0.990605	Mean dependent var		1.974309
Adjusted R-squared	0.990327	S.D. dependent var		0.059959
S.E. of regression	0.005897	Akaike info criterion		-7.395024
Sum squared resid	0.005877	Schwarz criterion		-7.286517
Log likelihood	653.0646	Hannan-Quinn criter.		-7.351011
F-statistic	3563.781	Durbin-Watson stat		0.375856
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran C Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOG(IPM)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/08/23 Time: 19:39
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.564957	0.339335	-4.611839	0.0000
LOG(ID)	-0.003024	0.001210	-2.500032	0.0136
LOG(INF)	1.094304	0.166429	6.575197	0.0000
LOG(IA)	0.411609	0.028031	14.68393	0.0000
LOG(INS)	0.066947	0.021829	3.066896	0.0026
LOG(IM)	0.066976	0.012652	5.293746	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998510	Mean dependent var	1.974309
Adjusted R-squared	0.998080	S.D. dependent var	0.059959
S.E. of regression	0.002627	Akaike info criterion	-8.847957
Sum squared resid	0.000932	Schwarz criterion	-8.124577
Log likelihood	814.1962	Hannan-Quinn criter.	-8.554533
F-statistic	2319.907	Durbin-Watson stat	1.820040
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran D Hasil Estimasi Random Effect Model

Dependent Variable: LOG(IPM)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 09/08/23 Time: 19:40
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 175
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.361921	0.106867	-3.386655	0.0009
LOG(ID)	-0.002649	0.000999	-2.652286	0.0088
LOG(INF)	0.551643	0.051096	10.79626	0.0000
LOG(IA)	0.405395	0.015407	26.31257	0.0000
LOG(INS)	0.022306	0.018423	1.210735	0.2277
LOG(IM)	0.109545	0.008170	13.40753	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.005524	0.8155
Idiosyncratic random			0.002627	0.1845
Weighted Statistics				
R-squared	0.965916	Mean dependent var	0.410756	
Adjusted R-squared	0.964908	S.D. dependent var	0.014963	
S.E. of regression	0.002803	Sum squared resid	0.001328	
F-statistic	957.8821	Durbin-Watson stat	1.427845	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.989032	Mean dependent var	1.974309	
Sum squared resid	0.006861	Durbin-Watson stat	0.276312	

Lampiran E Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	21.068004	(34,135)	0.0000
Cross-section Chi-square	322.263210	34	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOG(IPM)

Method: Panel Least Squares

Date: 09/08/23 Time: 19:41

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.188280	0.094877	-1.984455	0.0488
LOG(ID)	-0.001357	0.001054	-1.288292	0.1994
LOG(INF)	0.565614	0.029240	19.34376	0.0000
LOG(IA)	0.376145	0.009175	40.99669	0.0000
LOG(INS)	-0.022513	0.026825	-0.839254	0.4025
LOG(IM)	0.131675	0.005152	25.55649	0.0000

R-squared	0.990605	Mean dependent var	1.974309
Adjusted R-squared	0.990327	S.D. dependent var	0.059959
S.E. of regression	0.005897	Akaike info criterion	-7.395024
Sum squared resid	0.005877	Schwarz criterion	-7.286517
Log likelihood	653.0646	Hannan-Quinn criter.	-7.351011
F-statistic	3563.781	Durbin-Watson stat	0.375856
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran F Hasil Uji Lagrange-Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	191.8876 (0.0000)	12.75435 (0.0004)	204.6419 (0.0000)
Honda	13.85235 (0.0000)	3.571324 (0.0002)	12.32040 (0.0000)
King-Wu	13.85235 (0.0000)	3.571324 (0.0002)	7.872430 (0.0000)
Standardized Honda	15.13571 (0.0000)	4.629802 (0.0000)	9.690816 (0.0000)
Standardized King-Wu	15.13571 (0.0000)	4.629802 (0.0000)	6.330497 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	204.6419 (0.0000)

Lampiran G Hasil Uji Hasuman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	28.324920	5	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(ID)	-0.003024	-0.002649	0.000000	0.5825
LOG(INF)	1.094304	0.551643	0.025088	0.0006
LOG(IA)	0.411609	0.405395	0.000548	0.7908
LOG(INS)	0.066947	0.022306	0.000137	0.0001
LOG(IM)	0.066976	0.109545	0.000093	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG(IPM)

Method: Panel Least Squares

Date: 09/08/23 Time: 19:42

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.564957	0.339335	-4.611839	0.0000
LOG(ID)	-0.003024	0.001210	-2.500032	0.0136
LOG(INF)	1.094304	0.166429	6.575197	0.0000
LOG(IA)	0.411609	0.028031	14.68393	0.0000
LOG(INS)	0.066947	0.021829	3.066896	0.0026
LOG(IM)	0.066976	0.012652	5.293746	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998510	Mean dependent var	1.974309
Adjusted R-squared	0.998080	S.D. dependent var	0.059959
S.E. of regression	0.002627	Akaike info criterion	-8.847957
Sum squared resid	0.000932	Schwarz criterion	-8.124577
Log likelihood	814.1962	Hannan-Quinn criter.	-8.554533
F-statistic	2319.907	Durbin-Watson stat	1.820040
Prob(F-statistic)	0.000000		